

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP *HOMESICKNESS* PADA
MAHASISWA PERANTAUAN UIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Fahiya Khoirun

Nisa

NIM.

210401110081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA
PERANTAU UIN MALANG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)

oleh:

Fahiya

Khoirun Nisa

NIM.

210401110081

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
HOMESICKNESS PADA MAHASISWA PERANTAUAN UIN
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fahiya Khoirun Nisa

NIM. 210401110081

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing r Muhammad Jamaluddin, M.Si NIP. 198011082008011007		17/6'25

Malang, ...
Mengetahui,
Ketua Progam Studi




Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP.198010202015031002

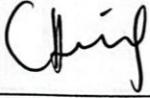
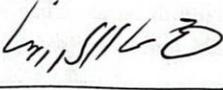
**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
HOMESICKNESS PADA MAHASISWA PERANTAUAN UIN
MALANG**

SKRIPSI

oleh
Fahiya Khoirun Nisa
NIM. 210401110081

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal ..

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Ainindita Aghniacakti, M.Psi NIP. 19940818201911202272		18/6 2025
Ketua Penguji Muhammad Jamaluddin, M.Si NIP. 198011082008011007		17/6 '25
Penguji Utama Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si NIP. 197008132001121001		16/6 2025

Di sahkan oleh,
Dekan,




Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si,
Psikolog
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA PERANTAUAN UIN MALANG

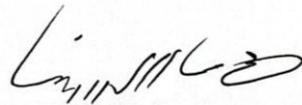
Yang ditulis oleh:

Nama : Fahiya Khoirun Nisa
NIM : 210401110081
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 2025
Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 198011082008011007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahiya Khoirun Nisa

NIM : 210401110081

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul , **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA PERANTAUAN UIN MALANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecsuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 19 Juni 2025

Penulis



Fahiya Khoirun Nisa

NIM. 210401110081

MOTTO

“Tuhan tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs.Al-baqarah:286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Skripsi ini saya persembahkan:

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini:

Untuk kedua orang tua saya, Abi Imadudin dan Umik Lilik, yang telah bekerja keras, mendidik, dan mendoakan kesuksesan bagi putrinya.

Terimakasih telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tidak pernah putus sehingga putrinya mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Teman hidup Hanif Abdurrahman Zaid yang selalu mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini selesai, terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju cahaya terang benderang. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari Beliau, Aamiin.

Dengan segala bantuan, bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, dukungan, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal dan wacana keilmuan baru.
5. Seluruh mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Khususnya sahabat-sahabat saya yang telah menemani dan mendukung saya sedari menjadi mahasiswa rantau.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat pada bidang keilmuan Psikologi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 23 April 2025

Fahiya Khoirun Nisa

NIM:210401110081

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. <i>Homesickness</i>	16
1. Definisi <i>Homesickness</i>	16
2. Dimensi <i>Homesickness</i>	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Homesickness</i>	17
B. Dukungan Keluarga	17
1. Definisi Dukungan Keluarga	20
2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga	22
3. Bentuk Dukungan Keluarga.....	23
C. Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan <i>Homesickness</i>	24
D. Kerangka Konseptual	26

E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel	28
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi Dan Sampel	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian	40
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	41
4. Prosedur Pengambilan Data	42
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Uji validitas	41
2. Uji Reliabilitas	46
3. Uji Asumsi Klasik	46
4. Uji Linieritas	47
5. Uji hipotesis	48
C. Analisis Deskriptif Data.....	50
D. Pembahasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN	70
A. KESIMPULAN	65
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL	26
<i>GAMBAR 4.1 SKALA HOMESICKNESS</i>	52
GAMBAR 4.2. SKALA DUKUNGAN KELUARGA.....	54

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 POPULASI PENELITIAN	24
TABEL 3.2 SKOR RESPON JAWABAN	27
TABEL 3.3. SKALA DUKUNGAN KELUARGA	27
TABEL 3.4 SKALA <i>HOMESICKNESS</i>	28
Tabel 4.1 Skala Uji Validitas	36
Tabel 4.2 Hasil <i>Pearson Correlation</i> Skala <i>Homesickness</i>	37
<i>Tabel 4.3</i> Skala dukungan Keluarga	38
Tabel 4.4. Hasil <i>Pearson Correlation</i> Skala Dukungan Keluarga..	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data	40
Tabel 4.7 Uji Linieritas	41
Tabel 4.8 Model Summary	42
Tabel 4.9 Anova	42
Tabel 4.10 Coefficients	43
Tabel 4.11 Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.12 Berdasarkan angkatan	45

ABSTRAK

Nisa, Fahiya khoirun. 2025. Pengaruh Dukungan keluarga Terhadap *Homesickness* Pada Mahasiswa Perantauan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Muhammad Jamaluddin, M.Si.

Homesickness merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan kerinduan yang mendalam terhadap kampung halaman, yang sering dialami oleh mahasiswa perantauan. Perasaan ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kemampuan akademik mahasiswa. Salah satu faktor yang berperan dalam mengurangi *homesickness* adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu yang merantau. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh mahasiswa perantauan di UIN Malang, 2) mengetahui tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan 3) mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 103 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan keluarga dan skala *homesickness*. Analisa data penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Untuk reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik alpha dari Cronbach. Hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan koefisien correlation product moment dari Pearson, dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows. Nilai validitas pada skala dukungan keluarga berkisar antara 0,228-0,514 dan reliabilitas sebesar 0,601. Sedangkan nilai validitas pada skala *homesickness* berkisar antara 0,222 – 0,620 dan reliabilitas sebesar 0,877.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada mahasiswa perantauan UIN Malang dari sampel 103 responden memiliki tingkat dukungan keluarga kategori tinggi sebanyak 15 responden dengan persentase 18%, kategori sedang sebanyak 74 responden dengan persentase 73%, dan kategori rendah sebanyak 14 responden dengan persentase 13%. Sedangkan tingkat *homesickness* mahasiswa perantauan berada pada kategori sedang sebanyak 73 responden dengan persentase 72%, kategori tinggi sebanyak 17 responden dengan persentase 16%, dan kategori rendah sebanyak 13 responden dengan persentase 12%. Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* dengan nilai korelasi negatif sebesar -0,772 dan nilai signifikansi 0,005, sehingga hipotesis dalam penelitian dapat diterima.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Homesickness

ABSTRACT

Nisa, Fahiya khoirun. 2025. The influence of family support on homesickness among students from the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Dosen Pembimbing: Muhammad Jamaluddin, M.Si.

Homesickness is an emotional condition characterized by a deep longing for one's hometown, often experienced by students who are away from home. This feeling can affect students' mental health and academic performance. One of the factors that plays a role in reducing *homesickness* is family support. Family support includes emotional, esteem, instrumental, and informational support that can provide a sense of security and comfort for individuals who are away from home. This study aims to 1) determine the level of family support received by students from the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2) assess the level of *homesickness* experienced by these students, and 3) examine the influence of family support on homesickness among students at the university.

This research employs a quantitative method with a sample of 103 students selected using purposive sampling techniques. The measurement tools used are the family support scale and the *homesickness* scale. Data analysis is conducted using simple linear regression analysis. The reliability of the instruments is tested using Cronbach's alpha technique. The results are processed using Pearson's product-moment correlation coefficient, with the assistance of SPSS 25.0 for Windows. The validity values for the family support scale range from 0.228 to 0.514, with a reliability of 0.601. Meanwhile, the validity values for the homesickness scale range from 0.222 to 0.620, with a reliability of 0.877.

The findings indicate that among the 103 respondents, family support for students from UIN Malang is categorized as high for 15 respondents (18%), moderate for 74 respondents (73%), and low for 14 respondents (13%). The level of homesickness among these students is categorized as moderate for 73 respondents (72%), high for 17 respondents (16%), and low for 13 respondents (12%). There is a significant negative correlation between family support and homesickness, with a correlation value of -0.772 and a significance level of 0.005, thus the hypothesis of the study is accepted.

Keywords: Family Support, Homesickness

ملخص

نيسا، فهية خيرون. 2025. تأثير الدعم الأسري على الحنين إلى الوطن لدى الطلاب المغتربين في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. أطروحة. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج.

المشرف: محمد جمال الدين، ماجستير في العلوم

الحنين إلى الوطن هو حالة عاطفية تتميز بالشوق الشديد إلى الوطن، وغالبًا ما يعاني منها الطلاب المغتربون. يمكن أن تؤثر هذه المشاعر على الصحة العقلية والقدرات الأكاديمية للطلاب. أحد العوامل التي تلعب دورًا في تقليل الحنين إلى الوطن هو الدعم الأسري. يشمل الدعم الأسري الدعم العاطفي والتقدير والدعم المادي والمعلومات التي يمكن أن توفر الشعور بالأمان والراحة للأفراد المغتربين. تهدف هذه الدراسة إلى (1) معرفة مستوى الدعم الأسري الذي يتلقاه الطلاب المغتربون في جامعة مالانج الإسلامية، (معرفة مستوى الحنين إلى الوطن الذي يعاني منه الطلاب المغتربون في جامعة مالانج الإسلامية، و (2) معرفة تأثير الدعم الأسري على الحنين إلى الوطن لدى الطلاب المغتربين في جامعة مالانج الإسلامية.

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع 103 طالبًا تم اختيارهم باستخدام تقنية العينات الموجهة. الأدوات المستخدمة هي مقياس الدعم الأسري ومقياس الحنين إلى الوطن. تحليل بيانات هذه الدراسة هو تحليل الانحدار الخطي البسيط. تم اختبار موثوقية الأدوات باستخدام تقنية ألفا من كرونباخ. تمت معالجة نتائج SPSS 25.0 for Windows البحث باستخدام معامل ارتباط لحظة المنتج من بيرسون، بمساعدة تراوحت قيمة الصحة في مقياس الدعم الأسري بين 0.228 و 0.514 وموثوقية 0.601. بينما تراوحت قيمة الصحة في مقياس الحنين إلى الوطن بين 0.222 و 0.620 وموثوقية 0.877.

من عينة UIN Malang 103 أظهرت نتائج البحث أن الدعم الأسري للطلاب المغتربين في جامعة مستجيبين كان مرتفعًا لدى 15 مستجيبًا بنسبة 18٪، ومتوسطًا لدى 74 مستجيبًا بنسبة 73٪، ومنخفضًا لدى مستجيبًا بنسبة 13٪. أما مستوى الحنين إلى الوطن لدى الطلاب المغتربين فكان في الفئة المتوسطة لـ 14 مستجيبًا بنسبة 72٪، وفي الفئة العالية لـ 17 مستجيبًا بنسبة 16٪، وفي الفئة المنخفضة لـ 13 مستجيبًا بنسبة 12٪. هناك تأثير لدعم الأسرة على الحنين إلى الوطن بقيمة ارتباط سالب تبلغ -0.772 وقيمة دلالة 0.005. وبالتالي يمكن قبول الفرضية في البحث،

الكلمات المفتاحية: دعم الأسرة، الحنين إلى الوطن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menunjang masa depan. Pendidikan merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga bermanfaat untuk bekal di masa depan. Banyak dari masyarakat yang seringkali menempuh pendidikan jauh dari tempat tinggal mereka bahkan sampai ke luar negeri untuk menuntut ilmu setinggi mungkin (Istanto, 2019). Seorang mahasiswa yang pergi merantau dan harus tinggal selama waktu tertentu di luar kampung halamannya, dengan tujuan menyelesaikan pendidikannya atau dengan kata lain mahasiswa merantau (Fauzia dkk., 2021). Menurut Azizi, (2015) bahwa kehidupan baru di perantauan menghadirkan pengalaman baru dan tantangan emosional, seperti kesedihan, kecemasan, keputusan, nostalgia, dan *homesickness*. Dan banyak mahasiswa yang seringkali merasakan kerinduan pada kampung halaman, ini sering disebut juga dengan *homesickness* (Nisa dkk., 2023).

Meskipun kerap dianggap sebagai hal yang sepele atau hanya sebagai "rindu rumah biasa", *homesickness* sejatinya adalah kondisi emosional yang kompleks dan bisa berdampak serius pada kehidupan mahasiswa rantau. Di balik senyum yang ditunjukkan mahasiswa saat menjalani kuliah di kota atau negara lain, sering tersembunyi rasa sepi, kesulitan beradaptasi, bahkan gejala fisik seperti sakit kepala, demam tanpa sebab, dan kehilangan semangat belajar. Mahasiswa

yang harus meninggalkan rumah demi pendidikan seringkali menghadapi tantangan besar: mereka tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru, tetapi juga harus belajar hidup jauh dari orang-orang terdekat yang biasa menjadi tempat bersandar. Di saat tekanan akademik datang, dan lingkungan belum terasa aman atau nyaman, perasaan rindu terhadap rumah bisa berubah menjadi tekanan emosional yang sangat berat.

Selain itu, di balik data akademik dan aktivitas kampus, terdapat kondisi psikologis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Rasa rindu yang tak tertampung bisa mengganggu konsentrasi, membuat mahasiswa menarik diri secara sosial, hingga memicu stres dan kecemasan berkepanjangan. Bahkan, jika tidak ditangani dengan baik, *homesickness* bisa menjadi faktor yang berkontribusi pada keputusan mahasiswa untuk berhenti kuliah. Meneliti *homesickness* bukan sekadar memahami rasa rindu, tetapi menyelami pengalaman batin mahasiswa rantau yang sedang berjuang menjaga semangat mereka tetap menyala jauh dari rumah. Melalui pemahaman ini, kita bisa merancang upaya yang lebih empatik dan konkret untuk membantu mahasiswa bertahan, berkembang, dan merasa "ditemani" meskipun secara fisik mereka jauh dari rumah, misalnya dengan memperkuat dukungan emosional dari keluarga.

Homesickness sendiri merupakan keadaan emosional yang dimana individu selalu memiliki keinginan untuk kembali ke kampung halaman, selalu memikirkan keadaan rumah, dan memiliki emosi yang negatif (Nisa dkk., 2023). Menurut Thurber & Walton (2012) bahwa *homesickness* adalah

keadaan yang sulit yang dialami oleh individu karena terpisah dari lingkungannya yang lama. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan individu tersebut mempersepsikan hilangnya suasana lingkungan yang lama, situasi sosial yang terjadi di lingkungan lama dan juga kehilangan figur. Sedangkan (Fisher, 2016:20) mendefinisikan *homesickness* sebagai proses emosional kognitif yang kompleks yang mencakup mengingat rumah, keinginan terus-menerus untuk kembali ke rumah, serta adanya perasaan depresi dan gejala psikosomatis.

Homesickness juga memberikan dampak negatif yang dapat memicu beberapa dampak negatif dari sisi psikologis diantaranya perilaku, sosial, kognitif dan juga fisik (Biasi dkk., 2018). Menurut (Thomas, 2018:2) menunjukkan bahwa *homesickness* dapat mengganggu pendidikan dan membuat siswa sulit untuk fokus pada pekerjaan dan kehilangan konsentrasi. Poyrazli & Lopez (2007) memperkuat dampak *homesickness* ini bahwa *homesickness* yang tidak ditangani dapat memperburuk kondisi mental dan emosional seseorang, menyebabkan depresi dan gangguan mental lainnya.

Setiap individu memiliki dampak kognitif terutama adanya pikiran terus menerus tentang rumah yang ditinggalkan, termasuk orang-orang terdekat, bangunan fisik, tanah, masakan, binatang peliharaan, dan keinginan untuk pulang ke rumah, munculnya pikiran-pikiran negative tentang lingkungan baru yang ditempati, kesulitan konsentrasi (yang disebabkan oleh pikiran terus-menerus tentang rumah), penyimpangan memori, perilaku neurotik, dan isolasi sosial adalah karakteristik kognitif lain yang muncul pada orang yang

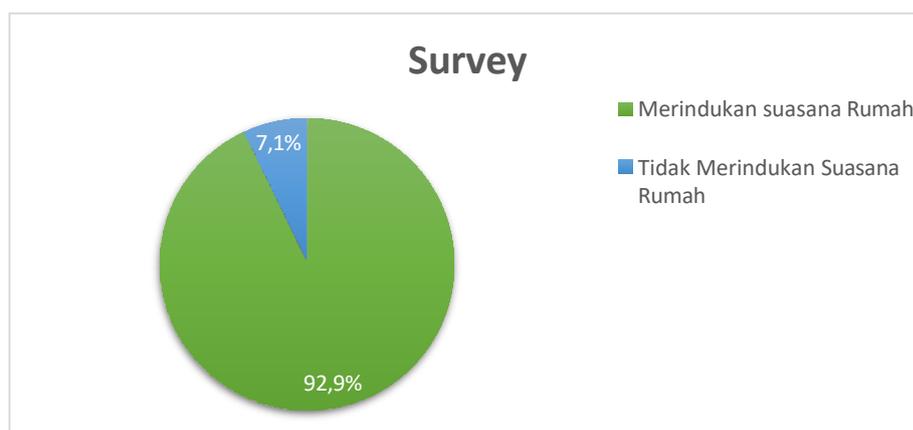
mengalami *homesickness*. (Van Tilburg & Vingerhoets, 2006). Hal ini sama dengan pendapat (Thurber & Walton, 2012:4) Stres akulturatif yang disebabkan oleh perubahan perilaku, nilai, dan kepercayaan yang disebabkan oleh kontak terus-menerus dengan budaya baru, dapat memperburuk konsekuensi kognitif dan emosional *homesickness*.

Meskipun sering terjadi, perasaan *homesickness* sendiri ternyata berbahaya bagi seseorang. Ini mencakup perasaan seperti kesepian, penarikan diri dari lingkungan sosial, stres dan depresi, penurunan kekebalan tubuh, dan bisa menyebabkan diabetes (Thurber & Walton, 2012:1). Kehidupan mahasiswa tahun pertama akan sangat terpengaruh oleh *homesickness* jika tidak ditangani dengan benar, bahkan dapat berdampak pada fungsi sosial, somatik, emosional, kognitif, dan perasaan cemas hingga depresi (Thurber & Walton, 2012).

Dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami *homesickness*, siswa yang mengalami *homesickness* cenderung malas belajar, kurang konsentrasi, dan lebih rentan mengalami drop out (Karageorghis dkk., 2013) (Thurber & Walton, 2012). Menurut (Fisher, 2016) orang yang mengalami *homesickness* mengalami berbagai gejala, mulai dari yang ringan hingga yang parah, yang dapat mengganggu fungsi fisik, kognitif, dan psikologis mereka. Peneliti memasukkan gejala-gejala tersebut ke dalam survei untuk mengetahui apakah mahasiswa di sekitar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami *homesickness*. Hasil survei dan wawancara dengan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti

terhadap Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 19 Oktober 2024 menunjukkan 92,9% atau sebanyak 52 dari 56 mahasiswa yang menjawab merindukan suasana rumah sebagaimana data berikut :



Gambar 1 Hasil Survey Pra Penelitian

Data Survey juga diperkuat oleh wawancara pada 1 mahasiswa Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , subjek AF merasakan merindukan suasana rumah.

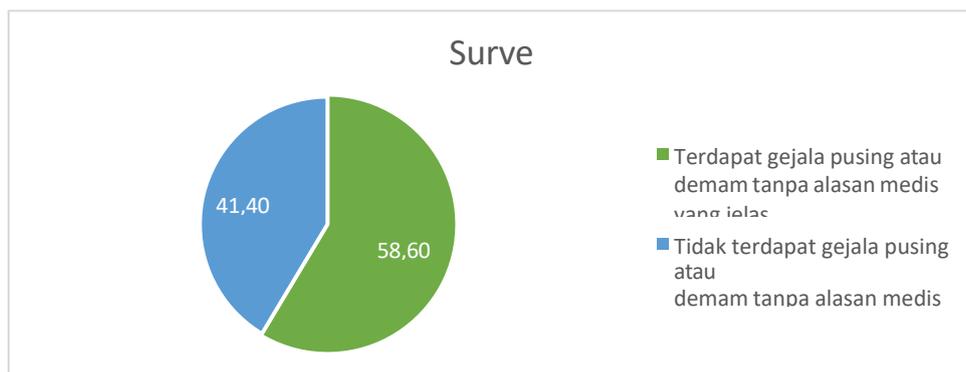
Berdasarkan wawancara dengan subjek AF salah satu mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menempuh semester tujuh dari hasil wawancara yang mendukung survey yakni subjek merasakan kerinduan terhadap rumah , subjek telah dua bulan di perantauan dan belum bisa pulang ke rumah.

Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek AF sebagai berikut :

“ Saya sering kangen dengan rumah apalagi ketika akhir-akhir ini saya banyak pikiran karena banyak tugas yang menumpuk dan lagi ujian uts..Biasanya saya telfon rumah setiap hari untuk menanyakan kabar atau curhat keseharian saya, ya meskipun sudah melakukan telfon tapi

rasa kangen itu tidak bisa hilang” (AF, 19 Oktober 2024.)

Berdasarkan survey pra penelitian selanjutnya juga menunjukkan 58,6% atau 34 dari 568 mahasiswa menunjukkan gejala-gejala yang terindikasi *homesickness*. Gejala *homesickness* terdapat tiga gejala utama *homesickness* yakni 1) Gejala Fisik: *Homesickness* sering kali memicu gejala fisik seperti sakit kepala, pusing, atau demam yang tidak memiliki penyebab medis yang jelas. Hal ini terjadi karena stres emosional yang dialami oleh individu mempengaruhi kondisi fisik mereka.



Gambar 2 Hasil Survey Pra Penelitian

Data Survey juga diperkuat oleh wawancara pada 2 mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , pada tanggal 19 oktober tahun 2024 terhadap subjek DS dan AI dua subjek terindikasi gejala *homesickness*.

Berdasarkan wawancara dengan subjek DS salah satu mahasiswa semester 5 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , beberapa indikator dalam aspek *homesickness* ini diantaranya adalah gejala fisik yakni mengalami pusing atau demam tanpa alasan medis yang jelas, merindukan keluarga dan kesulitan dalam menyesuaikan diri. Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek DS

sebagai berikut :

“ Selain merasa stress,aku sering mengalami pusing dan demam tiba-tiba. Kadang aku merasa lelah dan tubuhku panas, tapi saat diperiksa ke dokter, tidak ada diagnosis yang jelas. Hal ini membuatku semakin cemas dan merasa kondisi ini berhubungan dengan perasaanku yang rindu keluarga dan sulitnya beradaptasi di sini.Aku merasa sangat sulit menyesuaikan diri di lingkungan baru ini. Kadang aku merasa tidak tahu harus berbuat apa, dan itu membuatku stres. ” (DS, 19 Oktober 2024)

Meskipun individu harus merantau di kota dan terpisah dari orang tua mereka, pendidikan individu tidak hanya bergantung pada lingkungan pendidikan itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua (Damayanti, 2023). (Lestari dkk., 2022) menyatakan bahwa salah satu peran orang tua dalam mencapai keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan dukungan, terutama dalam kegiatan belajar individu.

Pada mahasiswa rantau, *homesickness* merupakan masalah yang umum namun seringkali terabaikan. Masa transisi ini melibatkan adaptasi terhadap lingkungan baru, tekanan akademis, dan pencarian identitas diri yang bisa menjadi sumber stres. Rasa rindu yang kuat terhadap rumah dan ketidaknyamanan di tempat baru dapat memicu berbagai masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan stres. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh *homesickness* terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang efektif untuk mengatasi kondisi ini (Olivia dkk., 2024). Meskipun terdapat

berbagai faktor yang memengaruhi tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau, seperti kepribadian, lingkungan sosial baru, hubungan dengan teman sebaya, atau aktivitas kampus, namun dukungan keluarga memiliki kekuatan emosional paling mendasar dan paling awal dalam kehidupan individu.

Di antara berbagai faktor yang dapat memengaruhi *homesickness*, dukungan keluarga menempati posisi yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk identitas emosional seseorang. Dalam konteks mahasiswa perantau, perasaan keterhubungan emosional dengan keluarga dapat menjadi sumber kekuatan yang signifikan untuk menghadapi tantangan baru. Keluarga, khususnya orang tua, tidak hanya menyediakan bantuan material, tetapi juga dukungan emosional berupa perhatian, kehangatan, pengertian, dan empati yang sangat dibutuhkan ketika mahasiswa merasa jauh dari rumah. Dukungan keluarga memberikan peran yang paling penting bagi seorang individu yang sedang merantau, terutama kedua orang tua, karena keluarga merupakan tempat penting dan nyaman untuk perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional remaja (Rahmawati & Rahmayanti, 2019:49). Menurut (Karunia, 2017) bahwa keluarga mendukung anggota keluarga mereka dengan memberikan dukungan moral dan material, seperti memberi saran, mendorong, dan membantu.

Menurut Sarafino & Smith, (2014) strategi dukungan keluarga adalah yang terbaik karena melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan, cinta, atau bantuan emosional. Dukungan emosional termasuk

menunjukkan kepedulian, empati, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional adalah ekspresi perasaan, kepercayaan, dan afeksi yang didengarkan. Mendengarkan keluhan seseorang dapat membantu mereka melepaskan emosi, mengurangi kecemasan, membuat mereka merasa nyaman, aman, diperhatikan, dan dicintai saat mereka menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka. Dukungan emosional memberikan perasaan dicintai dan kenyamanan bagi orang yang mendapatkannya, menjadikannya salah satu bentuk dukungan yang paling penting (Suradi, 2017).

Menurut Friedman dkk., (2003) dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan tenang di mana mereka dapat bersantai, beristirahat, dan pulih. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang ditunjukkan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional juga melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dan Friedman dkk., (2003) menyatakan bahwa keluarga memberikan bantuan nyata dan praktis, seperti kebutuhan uang, makan, minum, dan tidur.

Dukungan keluarga memiliki peran membantu mahasiswa perantau mengatasi perasaan *homesickness*, terutama melalui interaksi yang memberikan rasa aman dan kenyamanan, komunikasi rutin, seperti panggilan telepon atau pesan, memungkinkan mahasiswa tetap merasa terhubung secara emosional dengan keluarga mereka meskipun berada di lingkungan yang asing (Sarafino & Smith, 2014). Menurut Friedlander dkk., (2007) mahasiswa yang sering

menerima dukungan emosional dari keluarga mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik pada lingkungan baru dan mengalami penurunan yang lebih besar dari gejala *homesickness*. Serta Mahasiswa yang sering menerima dukungan emosional dari keluarga mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik pada lingkungan baru dan mengalami penurunan yang lebih besar dari gejala *homesickness*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tilburg dkk., 1996) dukungan keluarga dapat membantu mengurangi gejala *homesickness* seperti kecemasan dan keinginan berlebihan untuk pulang. Ini karena dukungan keluarga memberikan rasa stabilitas emosional dan keterhubungan yang sangat dibutuhkan di tempat baru. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa dukungan sosial dari keluarga membantu mahasiswa perantau menghadapi tantangan emosional selama transisi.

Menurut teori *attachment* dari Bowlby (1969), keluarga sebagai figur keterikatan utama berperan penting sebagai "*safe base*" yang memberi rasa aman. Ketika keterikatan ini terganggu karena jarak fisik, *homesickness* pun menjadi lebih mudah muncul, dan dukungan keluarga menjadi kunci untuk menyeimbangkan emosi. Selain itu, penelitian Friedlander dkk. (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga menunjukkan tingkat stres dan gejala *homesickness* yang lebih rendah. Dalam konteks budaya Indonesia yang sangat kolektif, peran keluarga bahkan menjadi lebih sentral karena nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh aghasinejad dkk., (2020) dengan judul *Relationship between family function and self-differentiation with homesickness of dormitory girl students*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memprediksi tingkat *homesickness* pada mahasiswa perantauan. Dukungan dari keluarga, yang meliputi keterlibatan afektif dan dukungan sensitif, membantu mengurangi perasaan rindu rumah dengan memberikan rasa aman dan koneksi emosional yang dapat mengurangi tekanan emosional. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Maria Stephanie Gunandar, (2017) yang berjudul *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau*. Penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau.

Dukungan emosional dari keluarga, termasuk dukungan sosial orang tua, berperan dalam membantu mahasiswa merantau mengatasi tantangan emosional dan *homesickness* di lingkungan baru. Hal ini penting untuk diteliti karena *homesickness* merupakan fenomena yang sering dialami oleh mahasiswa perantau, terutama pada tahap awal adaptasi mereka di lingkungan baru. *Homesickness* dapat berdampak negatif terhadap motivasi akademik, dan kemampuan beradaptasi mereka, sehingga memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *homesickness*, seperti dukungan emosional keluarga, dapat membantu dalam merancang intervensi yang efektif. Oleh karena itu, meneliti peran dukungan keluarga dalam menurunkan tingkat *homesickness* memberikan

kontribusi penting dalam upaya pengembangan intervensi yang lebih manusiawi dan berbasis kekuatan relasional yang dimiliki mahasiswa.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2021 dan 2022. Peneliti memilih responden ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah menjalani masa tinggal di perantauan dalam waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan mereka telah melewati fase awal adaptasi dan lebih mampu merefleksikan pengalaman *homesickness* secara utuh dan stabil, namun ternyata berdasarkan penelitian awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ternyata masih banyak mahasiswa yang mengalami *homesickness* padahal sudah merantau selama 1-2 tahun. Berbeda dengan mahasiswa baru yang umumnya masih berada di tahap awal masa transisi dan adaptasi, pengalaman mereka terhadap *homesickness* cenderung masih fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh dinamika awal kehidupan kampus serta wajar apabila mengalami *homesickness*. Selain itu, mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 telah memiliki lebih banyak waktu untuk merasakan dampak jangka menengah dari *homesickness* terhadap aktivitas akademik dan sosial mereka. Dengan demikian, pemilihan responden dari angkatan ini dinilai lebih representatif dalam mengungkap keterkaitan antara *homesickness* dan dukungan keluarga secara lebih mendalam.

Pembeda dari penelitian sebelumnya adalah fokus pada dukungan emosional keluarga secara spesifik dalam mengatasi *homesickness* pada mahasiswa perantau. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung melihat

dukungan sosial secara umum atau penyesuaian diri, penelitian ini berupaya mengeksplorasi dukungan dari keluarga sebagai variabel yang dapat menurunkan dampak *homesickness* dan bagaimana aspek emosional dari dukungan ini berdampak langsung pada kesejahteraan mahasiswa perantauan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa perantauan di UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan emosional keluarga yang diterima oleh mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat *homesickness* pada mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa perantauan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai fenomena homesickness serta memperjelas peran penting dukungan emosional dari keluarga dalam mengurangi dampak negatif homesickness pada mahasiswa perantau. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor psikososial lain yang berpengaruh terhadap adaptasi mahasiswa di perantauan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, antara lain:

a. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan atau konseling yang responsif terhadap kebutuhan emosional mahasiswa, terutama yang berasal dari luar daerah.

b. Praktisi Psikologi

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang intervensi psikologis berbasis keluarga untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan adaptasi dan *homesickness*.

c. Bagi mahasiswa perantau

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga komunikasi dan keterhubungan emosional dengan keluarga

sebagai salah satu cara untuk mengurangi homesickness.

d. Bagi keluarga

Penelitian ini dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif memberikan dukungan emosional secara konsisten kepada anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan di perantauan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Homesickness*

1. Definisi *Homesickness*

Menurut Archer et al., (1998:3) Istilah 'rindu kampung halaman' mencakup berbagai reaksi emosional yang muncul sebagai respons terhadap situasi yang menyebabkan seseorang terpisah dari orang-orang serta tempat-tempat yang sudah dikenal dan disayangi. Sejalan dengan pernyataan (Thurber & Walton, 2012:416) *homesickness* adalah perasaan sedih atau ketidaknyamanan yang timbul akibat terpisah dari rumah, kondisi ini sering muncul sebagai bentuk kerinduan yang mendalam terhadap lingkungan asal, keluarga, dan kenyamanan yang biasanya dirasakan di rumah. Ciri kognitif dari *homesickness* meliputi pikiran yang terus-menerus terfokus pada rumah dan perasaan keterikatan yang kuat terhadapnya. Mahasiswa yang mengalami kerinduan ini di lingkungan universitas biasanya menghadapi tantangan dalam aspek akademis, sosial, dan emosional, karena mereka berusaha beradaptasi dengan kehidupan baru yang berbeda dari lingkungan asal mereka (Thomas, 2018b).

Menurut Baier & Welch, (1992) *homesickness* adalah konsep yang familiar bagi banyak orang dan hampir setiap individu pernah mengalaminya. Kerinduan akan rumah ini sering kali memicu munculnya kembali kenangan-kenangan spontan dari berbagai peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami, membawa seseorang untuk merasakan kembali emosi yang terkait

dengan pengalaman tersebut, seolah-olah perasaan itu belum sepenuhnya terproses secara emosional. Dalam beberapa kasus, *homesickness* dapat memunculkan perasaan malu atau ketidakmampuan, terutama saat seseorang merasa kesulitan mengatasi jarak dari rumah. Hal ini sering kali menjadi perhatian bagi para profesional yang bekerja dengan anak-anak atau remaja yang merasakan *homesickness*.

Homesickness dapat didefinisikan sebagai perasaan ketidaknyamanan atau kerinduan yang muncul ketika seseorang berada di tempat tinggal atau lingkungan baru, kondisi ini sering ditandai dengan perasaan tidak betah dan keinginan untuk kembali ke lingkungan asal yang sudah dikenal dan memberikan rasa aman (Fisher dkk., 1985). *Homesickness* muncul ketika seseorang meninggalkan rumah dan pindah ke tempat tinggal baru, baik untuk tujuan pendidikan, pekerjaan, atau alasan lainnya. Kondisi ini sering kali menimbulkan tantangan, seperti perasaan jauh dari dukungan sosial yang biasa didapatkan dari keluarga dan kerabat terdekat, sehingga menyebabkan kerinduan dan ketidaknyamanan dalam beradaptasi di lingkungan baru (Stroebe et al., 2002).

2. Dimensi *Homesickness*

Menurut pendapat Archer et al., (1998) dimensi *homesickness* terdiri dari dua yakni:

a. Kesulitan Beradaptasi

Individu yang mengalami *homesickness* sering kali merasakan ketidakpuasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru.

Mereka yang kesulitan beradaptasi cenderung merasa cemas dan terbebani, sering kali menyalahkan diri sendiri, merasa kehilangan arah atau tujuan, serta mengalami rasa gelisah yang berkepanjangan. Kesulitan ini membuat individu merasa terisolasi, bahkan terkadang mereka kesulitan untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, sehingga memperburuk perasaan tidak nyaman dalam lingkungan baru.

b. Keterikatan dengan Rumah

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan kuat yang dimiliki individu terhadap rumah dan lingkungan asalnya. Keterikatan ini muncul karena adanya kedekatan emosional dengan keluarga, teman, serta semua elemen yang menghubungkan individu dengan rumah. Perasaan rindu yang mendalam sering kali muncul, disertai dengan kesedihan dan penyesalan karena terpisah dari rumah. Individu yang mengalami *homesickness* jugasering kali dibayangi oleh pikiran-pikiran yang mengganggu tentang rumah, dan dalam beberapa kasus, mereka bahkan bermimpi tentang tempat tinggal asal mereka.

Secara keseluruhan, *homesickness* melibatkan dua dimensi utama yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan keterikatan emosional yang mendalam terhadap rumah serta orang-orang yang ada di dalamnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Homesickness*

Menurut pendapat Kegel (2009) Ada empat faktor utama yang mempengaruhi *homesickness* yaitu:

a. Faktor intrapersonal

Faktor ini menekankan peran kecerdasan emosional dalam memengaruhi *homesickness*. Kemampuan untuk mengatur atau meregulasi emosi, khususnya dalam menghadapi stres, membantu individu dalam mengendalikan emosi negatif sehingga dapat mempertahankan keterampilan kognitif yang diperlukan di lingkungan baru.

b. Faktor interpersonal

Dalam mengatasi *homesickness*, kualitas hubungan antarpribadi lebih penting daripada kuantitasnya. Ketika seseorang merasa tidak puas dengan interaksi atau jaringan sosial yang dimiliki, kemungkinan untuk mengalami *homesickness* menjadi lebih tinggi. Meskipun intensitas interaksi di lingkungan baru bertambah, hal ini tidak selalu mengurangi *homesickness*. Namun, semakin sering individu berinteraksi di lingkungan barunya, semakin berkurang perasaan *homesickness* yang dirasakan.

c. Perbedaan budaya

Semakin besar perbedaan antara budaya asal dan budaya tempat baru, semakin kuat rasa rindu terhadap kampung halaman dan semakin tinggi pula stres akulturatif yang dialami. Stres akulturatif ini berhubungan dengan kefasihan bahasa, jenis kelamin, serta daerah asal.

d. Intervensi dan arah masa depan

Meningkatkan kualitas interaksi sosial lebih bermanfaat daripada sekadar menambah jumlah teman dekat. Individu perlu memperkuat

dukungan sosial yang dimiliki sambil memperhatikan apakah keterbatasan dukungan tersebut disebabkan oleh faktor pribadi (misalnya, rasa malu atau hambatan bahasa) atau kendala dari lingkungan.

B. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga yakni internal (memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya) dan eksternal (mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya) Sri Lestari (2012).

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan individu. Friedman, dkk (2010) berpendapat jika keluarga merupakan kelompok kecil dengan individu yang saling terhubung serta bergantung secara erat. Dukungan keluarga dianggap sebagai uluran tangan yang diberikan anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada individu yang sedang berada di situasi stress (Taylor, 2006). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Susilawati (2013) bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan yang bisa diberikan kepada anggota keluarga lain seperti barang, jasa, nasihat dan informasi yang dapat membuat seseorang yang penerima dukungan merasakan kasih sayang, dihargai dan merasakan ketentraman. Sarafino serta

Smith (2011) menganggap dukungan keluarga sebagai perasaan nyaman, perhatian, menghargai, memberikan pertolongan serta penerimaan dari keluarga yang membuat seseorang merasa dicintai.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan Soetjiningsing (2014).

Dukungan keluarga adalah bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai, diperhatikan, dihormati dan dihargai. Dukungan keluarga berarti adanya penerimaan dari orang tua atau sekelompok orang tua terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang bisa diberikan kepada anggota keluarga lain seperti barang, jasa, nasihat dan informasi yang dapat membantu seseorang yang penerima dukungan merasakan kasih sayang, dihargai dan merasakan ketentraman. Dukungan keluarga sebagai perasaan nyaman, perhatian, menghargai, memberikan pertolongan serta penerimaan dari keluarga yang membuat seseorang merasa dicintai.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut bisa disimpulkan jika dukungan keluarga adalah sumber bantuan, motivasi, serta dukungan yang akan diiterima oleh seseorang dari orangtua maupun anggota keluarga lainnya dalam bentuk bantuan finansial, emosional, instrumental, dan lainnya yang bisa menjadikan seseorang merasakan kenyamanan, dihargai, serta dicintai

ketika individu merasakan kesulitan sehingga dapat memberikan manfaat berupa emosional atau pengaruh bagi perilaku orang tersebut.

2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Sarafino dan Smith (2011) memaparkan jika dukungan keluarga mempunyai 4 aspek yakni:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang menyangkut rasa kasih sayang, empati, dan peduli terhadap seseorang yang dapat membantu penguasaan terhadap emosi sehingga bisa memberikan rasa dihargai, nyaman, diperhatikan dan dicintai. Dukungan emosional yang dapat diberikan seperti dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, adanya kepercayaan, mendengarkan dan perhatian.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dianggap sebagai ungkapan rasa hormat atau penghargaan dan penilaian positif. Dukungan penghargaan juga bisa berbentuk pujian atau hadiah atas apa yang dilakukan oleh seseorang. Dukungan penghargaan juga membimbing serta menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber support, penghargaan dan perhatian dari anggota keluarga

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental berupa pertolongan secara langsung atau nyata, seperti memberikan uang, meminjami barang atau membantu saudara yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu lain. Bantuan

finansial untuk biaya pengobatan, pemulihan maupun biaya hidup sehari-hari selama seseorang tersebut belum dapat menolong dirinya sendiri

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi bisa dalam bentuk arahan, nasehat ataupun sugesti tentang seperti apa seseorang menjalankan suatu hal dengan baik atau bisa digunakan untuk mengungkapkan masalah. Dukungan bisa berupa pemberian informasi yang diperlukan oleh orang lain. Manfaat yang bisa di dapat dari dukungan informasi yaitu menekan timbulnya suatu stressor karena informasi yang didapatkan bisa memberikan aksi sugesti yang khusus pada seseorang. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah usulan, nasehat, petunjuk, saran, dan pemberian informasi.

3. Bentuk Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dapat dibagi dalam 4 bentuk yaitu:

a. Dukungan informasi

Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi, memberikan nasehat, saran, penghargaan dan pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan siswa. Pada dukungan ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

b. Dukungan Instrumen

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan meterial berupa bantuan nyata atau benda. Suatu kondisi dimana benda atau jasa membantu dalam

pemecahan masalah secara praktis bahkan bantuan secara langsung.

c. Dukungan penghargaan

Dukungan ini meliputi siswa yang dapat diajak bicara mengenai masalah yang terjadi berupa harapan positif, penyemangat, persetujuan ide-ide atau perasaan dan perbandingan nilai positif. Dukungan keluarga dapat membantu dalam peningkatan strategi siswa dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman positif. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan belajar penilaian yang positif. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri siswa bahwa ia berharga, mampu dan berarti.

d. Dukungan emosi

Dukungan ini meliputi memberikan siswa rasa nyaman, merasa dicintai saat mengalami kesulitan, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya dan perhatian sehingga siswa merasa berharga. Dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu yang lain.

C. Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan *Homesickness*

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa perantau mengatasi perasaan *homesickness*. *Homesickness* seringkali muncul ketika seseorang terpisah dari keluarga dan lingkungan asal, yang mengarah pada perasaan rindu yang mendalam, ketidaknyamanan, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam konteks ini, dukungan

emosional keluarga dapat memberikan rasa aman, kenyamanan, dan penguatan yang dibutuhkan untuk mengurangi perasaan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sarafino & Smith (2014) komunikasi yang teratur dengan keluarga, seperti panggilan telepon atau pesan singkat, dapat membantu mahasiswa merasa terhubung secara emosional dengan orang-orang yang mereka cintai, meskipun berada di lingkungan yang baru dan asing. Melalui interaksi ini, mahasiswa yang merasakan *homesickness* dapat merasakan kembali kehangatan, perhatian, dan dukungan emosional yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan universitas.

Menurut Friedman (2010) dukungan emosional dari keluarga bertindak sebagai tempat yang aman dan nyaman di mana individu dapat beristirahat dan memulihkan diri. Bagi mahasiswa perantau yang mengalami *homesickness*, dukungan ini dapat meredakan rasa rindu terhadap rumah dan keluarga, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan kehidupan baru. Dukungan ini juga mencakup empati, perhatian, dan dorongan semangat, yang membantu mereka untuk merasa lebih tenang dan terkendali di lingkungan baru (Sarafino dkk., 2015).

Lebih lanjut, faktor-faktor seperti empati, perhatian, dan dorongan untuk maju (*encouragement*) yang diberikan oleh keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Sarafino (2015) sangat penting dalam memberikan rasa keterikatan emosional. Ketika mahasiswa merasa bahwa keluarganya peduli dan mendukung mereka, perasaan terasing dan kesepian yang muncul akibat *homesickness* dapat berkurang, memberi mereka kekuatan untuk menghadapi

tantangan adaptasi di lingkungan baru.

Oleh karena itu, dukungan keluarga tidak hanya membantu meredakan perasaan *homesickness*, tetapi juga berfungsi sebagai penguat dalam proses penyesuaian diri mahasiswa perantau, yang membantu mereka untuk tetap bertahan dan berkembang dalam menjalani kehidupan di universitas.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat ada atau tidak adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau UIN Malang.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan pokok permasalahan diatas, berikut hipotesis dari penelitian ini:

Ho : tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H1 : terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut (Creswell, 2011) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki masalah sosial yang berbasis pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur dan dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Sementara itu menurut (Soegiyono, 2011:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian.

Penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel yang berbeda dalam metode kuantitatif merupakan jenis penelitian korelasional sebagaimana pernyataan Creswell (dalam Yunika , 2022 : 32), bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan sistematis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif model korelasi untuk memperkirakan pengaruh antara variabel dukungan keluarga dan *homesickness*. Umumnya penelitian kuantitatif memperoleh data dan informasi tentang responden dengan menggunakan metode survey. Responden yang menjadi sumber data survei tidak mendapat perlakuan khusus selama penelitian. Mengembangkan metode seperti menggunakan kuesioner atau wawancara dapat dilakukan dalam penelitian di bidang sosial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada pengaruh antar variabel dan menggunakan analisis statistik dan pengolahan data sebagai angka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui data yang diperoleh dari instrumen survei

berupa data kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Soegiyono (2011) karakteristik, fitur, atau perilaku seseorang, objek, atau perilaku adalah variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk nilai variasi tertentu. Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesa sebelumnya. Maka variabel-variabel pada penelitian yang berjudul “Pengaruh dukungan keluarga terhadap *Homesickness* pada mahasiswa perantauan Fakultas Psikologi UIN Malang” yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas atau *variable independent* merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel *dependent* (Soegiyono, 2011 : 39).

Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah **Dukungan Keluarga**.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Soegiyono, 2011 : 39).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ***Homesickness***.

C. Definisi Operasional

Menurut (Soegiyono, 2011:103) definisi operasional adalah seperangkat arahan lengkap tentang hal-hal yang harus diamati dan diukur untuk menguji suatu ide atau variabel. Berikut penulis paparkan operasionalisasi variabel- variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Variable *independent* Dukungan Keluarga (X)**

Menurut Sarafino dan Smith (2011) menganggap dukungan keluarga sebagai perasaan nyaman, perhatian, menghargai, memberikan pertolongan serta penerimaan dari keluarga yang membuat seseorang merasa dicintai. Menurut Sarafino dan Smith

(2011) aspek dari dukungan keluarga ada 4 aspek yakni dukungan keluarga, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

2. Variable *Dependent Homesickness* (Y)

Menurut Archer et al., (1998:3) Istilah 'rindu kampung halaman' mencakup berbagai reaksi emosional yang muncul sebagai respons terhadap situasi yang menyebabkan seseorang terpisah dari orang-orang serta tempat-tempat yang sudah dikenal dan disayangi. Menurut (Archer et al., 1998 :218) bahwa dimensi *homesickness* terdiri dari dua yakni kesulitan beradaptasi dan keterikatan dengan rumah.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas usaha - usaha atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati (Soegiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Psikologi yang merantau di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Peneliti memilih populasi ini karena mahasiswa tersebut telah tinggal di perantauan selama lebih dari satu tahun. Pada rentang waktu tersebut, diharapkan mahasiswa sudah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Meskipun demikian, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2021-2022 masih mengalami gejala *homesickness*, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO.	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2021	246
2.	2022	269
	Total	515

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian jumlah sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik sampling purposive adalah teknik sampling non random dimana peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan menggunakan Purposive Sampling :

- a. Merupakan data statistik dasar yang terdaftar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mahasiswa Jurusan Psikologi tahun 2021-2022
- b. Data statistik yang dimaksud memiliki data yang diperlukan terhadap pengukuran variabel-variabel yang di gunakan yaitu dukungan Keluarga dan *homesickness* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mahasiswa Jurusan Psikologi tahun 2021-2022.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut (Arikunto & Root, 2006),instrumen merupakan komponen penting dalam langkah-langkah penelitian karena instrumen ini berfungsi sebagai sarana untuk mengukur variabel yang diteliti dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi,tanpa instrumen yang tepat, data yang diperoleh tidak akan akurat atau valid, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan. Berikut ini penjelasan mengenai

Instrumen -Instrumen yang digunakan diantaranya :

1. Kuisisioner

Menurut Arikunto & Root (2006) kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan berupa kuisisioner tertutup, di mana setiap pertanyaan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, dan responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pandangan atau kondisi mereka. Dalam kuisisioner ini, responden tidak diberikan kesempatan untuk menjelaskan alasan atau memberikan penjelasan lebih lanjut atas pilihan yang mereka buat, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu yang pertama dukungan keluarga dan yang kedua *homesickness*.

2. Wawancara

Menurut Soegiyono (2011) wawancara juga berguna ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam, detail, dan komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti, yang mungkin sulit dicapai hanya dengan menggunakan kuisisioner. Metode wawancara lebih memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pendapat, atau perasaan responden secara langsung dan interaktif. Selain itu, wawancara sangat efektif digunakan apabila jumlah responden relatif sedikit atau terbatas, karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada setiap individu dan memperoleh data yang lebih kaya. Proses wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi pertanyaan, menggali informasi lebih dalam berdasarkan jawaban responden, serta menyesuaikan pertanyaan dengan situasi dan kondisi responden saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara menjadi instrumen yang sangat berguna ketika peneliti ingin memahami permasalahan secara lebih holistik dan

kontekstual, serta ketika respons yang lebih mendalam dan kualitatif diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi instrumen penelitian lainnya. Dokumentasi berfungsi untuk memberikan verifikasi dan penguatan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya, serta untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengakses data mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dapat diperoleh melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Data yang diperoleh dari sistem ini mencakup informasi administratif mahasiswa, seperti data demografis, status akademik, serta informasi lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

4. Instrumen skala

Menurut Arikunto, (2006) Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur variabel atau atribut tertentu berdasarkan persepsi subjektif individu, skala ini dirancang dengan serangkaian kategori atau tingkatan yang terstruktur, yang memungkinkan penilaian terhadap objek atau fenomena tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert dipilih karena kemampuannya untuk mengukur berbagai dimensi psikologis seperti persepsi, pendapat, dan sikap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Soegiyono, 2011). Dalam skala Likert, terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan untuk mengukur sikap atau pandangan responden, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pernyataan positif dirancang untuk mengukur sikap atau pandangan yang mendukung atau selalu terhadap

fenomena yang diteliti, sementara pernyataan negatif digunakan untuk mengukur sikap atau pandangan yang menentang atau tidak pernah. Skala Likert umumnya terdiri dari empat pilihan jawaban yang diberikan kepada responden, di mana mereka diminta untuk memilih jawaban yang paling mencerminkan pendapat atau perasaan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.2 Skor Respon Jawaban

Respon	Favourble	Unfavourable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Instrumen penelitian angket diisi oleh peserta didik. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Alternatif jawaban menggunakan skala Likert yakni diberikan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

a. Skala dukungan keluarga

Tujuan dari Instrumen dukungan keluarga adalah untuk mengukur tingkat dukungan keluarga mahasiswa. Skala ini peneliti Menyusun instrument dengan mengacu pada aspek Sarafino dan Smith (2011), aspek dari dukungan keluarga ada 4 aspek yakni Dukungan Emosional (Emotional Support), Dukungan Penghargaan (Esteem Support), Dukungan Instrumental (Instrumental Support), Dukungan Informasi (Informational Support)

Tabel 3.3. Skala dukungan keluarga

Aspek	Indikator	No sebaran item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional (Emotional Support)	Dukungan, kenyamanan, motivasi, Perhatian, Kemampuan	1,2, 3	12,13, 14, 15	7

	untuk Mendengarkan			
Dukungan Penghargaan (Esteem Support)	Dukungan, percaya diri, support	4,5, 6	16,17,18, 19	7
Dukungan Instrumental (Instrumental Support)	Merasa cukup dan diperhatikan	7, 8, 9	20, 21, 22	6
Dukungan Informasi (Informational Support)	Mengerti, prioritas, peduli	10, 11	23, 24, 25	5
Jumlah				25

b. Skala *Homesickness*

Skala ukur yang digunakan ini peneliti Menyusun dengan mengacu pada aspek dari Archer (1998). Aspek *homesickness* terdiri dari dua yakni kesulitan beradaptasi dan keterikatan dengan rumah.

Tabel 3.4 Skala *Homesickness*

Aspek	Indikator	No sebaran item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keterikatan dengan rumah	Pikiran yang mengganggu, Kesedihan karena keterikatan, Berusaha mempertahankan keterikatan, Mimpi tentang rumah	1,2, 3, 4, 5	14, 15, 16, 17, 18, 19	11
Kesulitan Beradaptasi	Merasa Gelisah, Menyalahkan keadaan, Kehilangan arah tujuan, Susah mengidentifikasi masalah	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	17
Jumlah				26

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik

deskriptif meliputi kegiatan menghimpun, menata, meringkas, dan menyajikan data agar menjadi lebih bermakna, mudah dibaca, dan dipahami oleh pengguna. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa tujuan untuk menggeneralisasi hasil sampel terhadap populasi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum (Ghozali, 2013).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti akan menganalisis respons yang diperoleh untuk menilai kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Analisis ini mencakup verifikasi identitas, jawaban responden, dan kelengkapan data yang diberikan selama proses pengumpulan data.

2. Tabulasi

Tahap tabulasi dilakukan untuk mengelompokkan dan mengorganisasi data. Proses ini mencakup pemberian skor (scoring) dan pemberian kode (coding) pada data untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Soegiyono (2011) validitas merupakan alat atau instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas merupakan data yang sudah jenuh, artinya data yang diukur hasilnya tetap itu-itulah saja tidak ada perubahan. Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan (Azwar, S, 2012). Uji validitas

dilakukan untuk menguji ketepatan pada instrument penelitian dalam menunjukkan informasi yang akurat Untuk mengetahui validitas pada aitem, maka pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan Product Moment Pearson. Menurut (Priyatno, 2008) untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- b. Membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika terjadi sebaliknya, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi.

Batas validitas data pada penelitian ini adalah menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka apabila nilai signifikansi nya kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa dipakai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha (Priyatno, 2008). variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- 1) Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliable
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6 (Priyatno, 2013: 30).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan sebagai verifikasi ulang untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan konsisten, tidak bias, dan tepat dalam mengestimasi data yang diperoleh dari instrumen skala. Tahapan uji asumsi meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai distribusi data pada variabel atau kelompok data tertentu, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 digunakan. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear jika nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan satu sampel. Analisis ini dilakukan dengan uji hipotesis deskriptif, di mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan jika hipotesis alternatif (H_a) diterima. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0 untuk Windows dalam menganalisis data penelitian ini.

Adapun rumus untuk mencari Mean dan Standart Deviasi, yaitu:

1) Mean, rumus untuk menghitung mean adalah:

$$\text{Mean (X)} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M: Mean

N: Jumlah subjek

X: Banyaknya nomor pada variabel X . Dengan rumus ini, kita dapat menghitung rata-rata atau mean dari suatu kumpulan data.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (Celebrity Endorser dan Jingle Iklan) dan terikat (Brand Awareness) dengan rumus berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Brand Awareness

X1 = Celebrity Endorser

X2 = Jingle Iklan

a = Parameter Konstanta

b = Parameter Koefisien Regresi

e = Standar Error (faktor pengganggu)

6. Uji Hipotesis

Selain uji asumsi dasar, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak oleh data yang dikumpulkan. Hasil dari keputusan penelitian akan digabungkan dengan temuan penelitian sebelumnya. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Menurut Bungin (dalam Siregar, 2022), analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang dihasilkan dari perhitungan statistika dan digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan satu variabel mempengaruhi variabel lain. Karena ada satu variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat, uji regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Jadi, dalam penelitian ini, uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (dukungan keluarga) dan variabel Y (*Homesickness*). Dasar pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana digunakan dengan SPSS, yaitu nilai Sig. kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan nilai Sig. lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Berikut ini persamaan regresi linier sederhana menurut Nuryadi et. al., 2017 (dalam Siregar, 2021:46):

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan :

α : konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b : koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit)

Y : variabel bebas

X : variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas ini termasuk dalam perguruan tinggi Negeri yang berada di kota Malang. Universitas ini berdasarkan Surat Keputusan (SK) Presiden No. 50 menyatakan bahwa secara resmi Universitas ini berdiri pada tanggal 21 Juni 2004. Sedangkan pada Fakultas Psikologi dirintis pada tahun 1997-1998. Visi, Misi, dan tujuan yang dimiliki oleh Fakultas Psikologi di sebuah Universitas Negeri Kota Malang di antaranya sebagai berikut:

i. Visi

Terwujudnya Fakultas Psikologi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

ii. Misi

1. Menghasilkan sarjana psikologi yang berkarakter ulul albab.
2. Menghasilkan sains psikologi yang relevan dan budaya saing tinggi.
3. Mengintegrasikan sains psikologi dan Islam serta memadukan wawasan keislaman yang moderat, toleran, dan ramah

iii. Tujuan

1. Memberikan akses pendidikan bidang psikologi yang lebih luas kepada masyarakat.
2. Menyediakan sarjana psikologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data responden dilakukan pada tanggal 22 Maret 2025 hingga 9 April 2025.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswi Fakultas Psikologi yang Merantau, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 103.

4. Prosedur Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang mengkaji pengaruh dukungan keluarga terhadap *Homesickness* pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang merantau, dengan total responden sebanyak 103 orang. Kuesioner tersebut disebarakan secara serentak melalui satu formulir Google Form yang dibagikan ke beberapa grup angkatan psikologi di aplikasi WhatsApp, serta menghubungi responden secara pribadi melalui aplikasi Instagram. Berikut ini adalah tautan Google Form yang dibagikan kepada para responden.

<https://forms.gle/LNkWTdusfWJSwtBSA>

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Menurut Soegiyono (2011) validitas merupakan alat atau instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas merupakan data yang sudah jenuh, artinya data yang diukur hasilnya tetap itu-itu saja tidak ada perubahan. Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan (Azwar, S, 2012). Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan pada instrument penelitian dalam menunjukkan informasi yang akurat Untuk mengetahui validitas pada aitem, maka

pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan Product Moment Pearson. Menurut (Priyatno, 2008)

a) Skala *Homesickness*

Uji validitas aitem pada skala *Homesickness* terdiri dari 26 aitem yang diuji pada 103 mahasiswa Psikologi Angkatan 2021-2022 . Berdasarkan hasil uji validitas skala *Homesickness* menggunakan SPSS 25 for Windows, diperoleh nilai *pearson correlation* sebagai berikut.:

Tabel 4.1
Skala Uji Validitas

Item	Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Y1	0,487	0,1937	Valid
Y2	0,398	0,1937	Valid
Y3	0,440	0,1937	Valid
Y4	0,256	0,1937	Valid
Y5	0,375	0,1937	Valid
Y6	0, 242	0,1937	Valid
Y7	0,363	0,1937	Valid
Y8	0,312	0,1937	Valid
Y9	0,514	0,1937	Valid
Y10	0,294	0,1937	Valid
Y11	0,458	0,1937	Valid
Y12	0,366	0,1937	Valid
Y13	0,228	0,1937	Valid
Y14	0,267	0,1937	Valid
Y15	0,379	0,1937	Valid
Y16	0,237	0,1937	Valid
Y17	0,372	0,1937	Valid

Y18	0,344	0,1937	Valid
Y19	0,257	0,1937	Valid
Y20	0,257	0,1937	Valid
Y21	0,209	0,1937	Valid
Y22	0,374	0,1937	Valid
Y23	0,274	0,1937	Valid
Y24	0,341	0,1937	Valid
Y25	0,283	0,1937	Valid
Y26	0,241	0,1937	Valid

Sumber : olahan data spss 2025

Berdasarkan tabel skala *Homesickness* Uji Validitas untuk setiap pernyataan di atas dapat di lihat bahwa nilai Total Correlation atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada pada tanda 0,1937 ini menunjukkan bahwa data valid. Artinya bahwa semua pernyataan dari variabel *Homesickness* yang memiliki 26 pernyataan maka pernyataan2 tersebut mampu menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel *Homesickness*.

Tabel 4.2 Hasil Pearson Correlation Skala Homesickness

Variabel	Dimensi	Nomor Aitem			
		Favorable	Unfavorable	Gugur	Valid
<i>Homesickness</i>	Keterikatan dengan rumah	1, 2, 3, 4, 5	14, 15, 16, 17, 18, 19	-	11
	Kesulitan Beradaptasi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	-	15
Total Aitem			26	-	26

b) Skala dukungan Keluarga

Uji validitas aitem pada skala dukungan keluarga terdiri dari 25 aitem

yang diuji pada 103 mahasiswa Psikologi Angkatan 2021-2022 . Berdasarkan hasil uji validitas skala dukungan keluarga menggunakan SPSS 25 for Windows, diperoleh nilai *pearson correlation* sebagai berikut.:

Tabel 4.3 Skala dukungan Keluarga

Item	Total Correlation	R Tabel	Keterangan
X1	0,340	0,1937	Valid
X2	0,322	0,1937	Valid
X3	0,249	0,1937	Valid
X4	0,529	0,1937	Valid
X5	0,471	0,1937	Valid
X6	0,431	0,1937	Valid
X7	0,265	0,1937	Valid
X8	0,207	0,1937	Valid
X9	0,473	0,1937	Valid
X10	0,448	0,1937	Valid
X11	0,380	0,1937	Valid
X12	0,537	0,1937	Valid
X13	0,240	0,1937	Valid
X14	0,222	0,1937	Valid
X15	0,486	0,1937	Valid
X16	0,599	0,1937	Valid
X17	0,620	0,1937	Valid
X18	0,269	0,1937	Valid
X19	0,303	0,1937	Valid
X20	0,406	0,1937	Valid
X21	0,478	0,1937	Valid
X22	0,493	0,1937	Valid
X23	0,457	0,1937	Valid

X24	0,231	0,1937	Valid
X25	0,272	0,1937	Valid

Berdasarkan tabel skala dukungan keluarga Uji Validitas untuk setiap pernyataan di atas dapat di lihat bahwa nilai Total Correlation atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada pada tanda 0,1937 ini menunjukkan bahwa data valid. Artinya bahwa semua pernyataan dari variabel dukungan keluarga yang memiliki 25 pernyataan maka pernyataan2 tersebut mampu menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel dukungan keluarga.

Tabel 4.4. Hasil *Pearson Correlation* Skala Dukungan Keluarga

Variabel	Dimensi	Nomor Aitem			
		Favorable	Unfavorable	Gugur	Valid
Dukungan Keluarga	Dukungan Emosional (Emotional Support)	1, 2, 3	12, 13, 14, 15	-	7
	Dukungan Penghargaan (Esteem Support)	4, 5, 6	16, 17, 18, 19	-	7
	Dukungan Instrumental (Instrumental Support)	7, 8, 9	20, 21, 22	-	6
	Dukungan Informasi (Informational Support)	10, 11	23, 24, 25	-	5
Total Aitem			25	-	25

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa dipakai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan, Pengujian reliabilitas

instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Tanda nilai	Keterangan
1	Y	0,877	0,6	Reliable
2	X	0,601	0,6	Reliable

Sumber : olahan data spss 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha untuk *Homesickness* sebesar 0,877, dan Dukungan Keluarga sebesar 0,601. Masing-Masing Variabel diketahui memilikinilai koefisien alpha cornbach lebih besar daro 0,6. maka dapat disimpulkan bahwa intrumen pernyataan dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel sehingga bila instrument tersebut di uji berkali-kali hasilnya akan tetap sama atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai distribusi data pada variabel atau kelompok data tertentu, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 digunakan. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70947507
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : olahan data spss 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan nilai Kolmogorov-smirnov yang diperoleh pada hasil uji output SPSS dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal karena dihasilkan nilai Asymp,Sig (2-tailed) sebesar 0,200

4. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4.7 Uji Linieritas

Variabel	Sig. ρ (>0,05)	Keterangan
Dukungan Keluarga* <i>Homesickness</i>	0.334	linear

Sumber : olahan data spss 2025

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas antara variabel *Homesickness* dan Dukungan Keluarga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity lebih besar dari 0,05 yaitu 0,334 ($p > 0,05$). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri dengan variabel *homesickness* memiliki hubungan yang linier antara variabel dukungan keluarga (X) dan variabel *homesickness* (Y).

5. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diungkapkan dalam bentuk regresi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana melalui SPSS 25. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 4.8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.584	1.58427

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Dari tabel diatas diketahui nilai Adjusted R Square ialah 0,584 yang berarti variabel independen yaitu Dukungan Keluarga Mempunyai kontribusi sebesar 58,4% terhadap variabel dependen yaitu *homesickness*

Tabel 4.9 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.153	1	16.153	.721	.005 ^b
	Residual	2262.274	101	22.399		
	Total	2278.427	102			

a. Dependent Variable: *Homesickness*

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Sumber : olahan data spss 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,005, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Dukungan Keluarga) terhadap variabel dependen (*Homesickness*).

Tabel 4.10 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.711	2.154		9.777	.005
	Dukungan Keluarga	-.612	.072	-.772	3.849	.005

a. Dependent Variable: *Homesickness*
Sumber : olahan data spss 2025

H_0 : Tidak adanya pengaruh positif dan signifikan variabel Dukungan Keluarga terhadap *Homesickness*.

H_1 : terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Dukungan Keluarga terhadap *Homesickness*.

Berdasarkan Tabel Koefisien, nilai koefisien regresi untuk variabel Dukungan Keluarga tercatat sebesar -0,612. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam Dukungan Keluarga akan berhubungan dengan penurunan *Homesickness* sebesar 0,612 poin. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Dukungan Keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, semakin rendah tingkat kesepian, kerinduan, ketidaknyamana yang dirasakan oleh mahasiswa perantau, dan sebaliknya. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk Dukungan Keluarga tercatat sebesar 0,005, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa pengaruh Dukungan Keluarga terhadap *Homesickness* adalah signifikan secara statistik.

Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh Dukungan Keluarga terhadap *Homesickness* ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dukungan Keluarga terhadap *Homesickness* diterima. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kesepian, kerinduan, ketidaknyamana yang dirasakan oleh mahasiswa perantau.

C. Analisis Deskriptif Data

a) Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.11

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	45	43,3 %
2.	Perempuan	58	56,7 %
Jumlah total		103	100 %

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 45 orang atau sebesar 43,3%, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang atau 56,7%. Berdasarkan data tersebut maka jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 58 orang, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau rata-rata berjenis kelamin perempuan

b) Klasifikasi Responden Berdasarkan angkatan

Tabel 4.12

Berdasarkan angkatan

No	Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2021	47	45,3 %
2.	2022	56	51,7 %
Jumlah total		103	100 %

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat menjelaskan bahwa angkatan 2021 adalah

sebanyak 45 orang atau sebesar 45,3%, dan responden angkatan 2022 sebanyak 56 orang atau 51,7%. Berdasarkan data tersebut maka angkatan responden paling banyak adalah 2022 yaitu sebanyak 56 orang, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau rata-rata angkatan 2022.

c) Deskripsi Tingkat *Homesickness*.

Analisis data deskriptif mengenai *Homesickness* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori subjek berdasarkan skala *homesickness*, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kategorisasi data hipotetik untuk skala *Homesickness* :

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Homesickness</i>	103	78.00	99.00	88.3204	4.72626

Pada table tersebut kita dapat melihat bahwa analisis ini melibatkan 103 responden. Dari tabel tersebut, diperoleh informasi sebagai berikut: skor minimum untuk *Homesickness* adalah 78, skor maksimum adalah 99, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 88.32 dan standar deviasi sebesar 4.72626. Hasil tersebut dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian *homesickness* rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut :

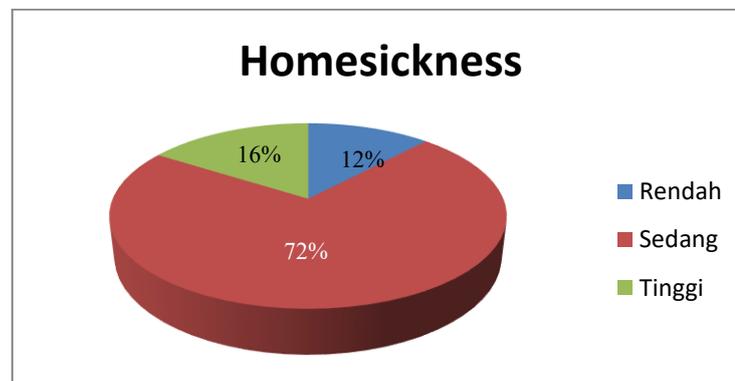
Klasifikasi	Kategori skor
$X < 35$	Rendah
$49 < X \leq 65$	Sedang
$X \geq 40$	Tinggi

Setelah menentukan kategorisasi untuk tingkat rendah, sedang, dan tinggi pada setiap subjek, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase. Berdasarkan data yang ada, diperoleh hasil analisis mengenai tingkat

Homesickness sebagai berikut:

Kategori	Laki laki	Perempuan	Jumlah responden	Presentase
Rendah	4	9	13	12%
Sedang	14	59	73	72%
Tinggi	10	7	17	16%
Total	28	75	103	

Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 homesickness

Dalam skala *homesickness* dapat dikelompokkan bahwa kategori rendah terdapat 13 orang secara keseluruhan. Pada kategori rendah ini sebanyak 4 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 9 subjek berjenis kelamin perempuan. Pada kategori sedang ini sebanyak 13 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 59 subjek berjenis kelamin perempuan. Pada kategori tinggi ini sebanyak 10 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 7 subjek berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama berada pada kategori sedang sebesar 72% dengan rata-rata berjenis kelamin perempuan.

d) Analisis Data Aspek-aspek *Homesickness*

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk persentase, yang memungkinkan analisis lebih mendalam mengenai setiap *homesickness* tersebut. Berikut ini adalah data yang dihasilkan dalam bentuk persentase akan dianalisis pada tiap aspek sebagai berikut:

No.	Dimensi	Indikator	Presentase
1	Keterikatan pada rumah	Ekspresi Verbal / Cerita Nostalgia, Emosi dan Perilaku, Tindakan yang Meniru Suasana Rumah,	77%
2	Sulit Menyesuaikan Diri	Emosional, Perilaku, <i>Homesickness</i> Berlebihan, Kesulitan Beradaptasi Budaya & Kebiasaan	78%

e) Deskripsi Tingkat dukungan keluarga

Analisis data deskriptif mengenai dukungan keluarga dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori subjek berdasarkan skala dukungan keluarga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kategorisasi data hipotetik untuk skala dukungan keluarga :

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga	103	79.00	95.00	86.9515	4.12401

Pada tabel tersebut kita dapat melihat bahwa analisis ini melibatkan 103 responden. Dari tabel tersebut, diperoleh informasi sebagai berikut: skor minimum untuk Dukungan Keluarga adalah 79, skor maksimum adalah 95, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 86.9515 dan standar deviasi sebesar 4.12401. Hasil tersebut dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian dukungan keluarga rendah, sedang, dan tinggi sebagai

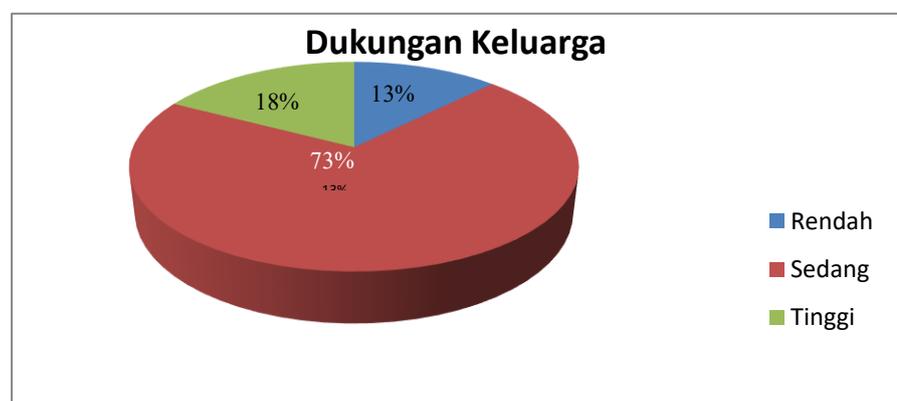
berikut :

Klasifikasi	Kategori skor
$X < 30$	Rendah
$49 < X \leq 59$	Sedang
$X \geq 40$	Tinggi

Setelah menentukan kategorisasi untuk tingkat rendah, sedang, dan tinggi pada setiap subjek, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase. Berdasarkan data yang ada, diperoleh hasil analisis mengenai tingkat dukungan keluarga sebagai berikut:

Kategori	Laki laki	Perempuan	Jumlah responden	Presentase
Rendah	5	9	14	13%
Sedang	17	57	74	73%
Tinggi	5	10	15	18%
Total	28	75	103	100%

Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini:



Gambar 4.2. skala dukungan keluarga

Dalam skala dukungan keluarga dapat dikelompokkan bahwa kategori rendah terdapat 14 orang secara keseluruhan. Pada kategori rendah ini sebanyak 5 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 9 subjek berjenis kelamin perempuan. sedang terdapat 74 orang secara keseluruhan, Pada kategori sedang ini sebanyak 17 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 57 subjek berjenis kelamin perempuan. Pada kategori tinggi ini sebanyak 5 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 15 subjek berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama berada pada kategori sedang sebesar 73% dengan rata-rata berjenis kelamin perempuan.

f) Deskripsi Tingkat dukungan Keluarga

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk persentase, yang memungkinkan analisis lebih mendalam mengenai setiap dukungan keluarga tersebut. Berikut ini adalah data yang dihasilkan dalam bentuk persentase akan dianalisis pada tiap aspek sebagai berikut:

No.	Dimensi	Indikator	Presentase
	Dukungan Emosional (Emotional Support)	Komunikasi, emberian Dukungan Moral, Respon, Partisipasi, etersediaan Waktu	77%
	Dukungan Penghargaan (Esteem Support)	ujian atas Usaha dan Prestasi, Pengakuan terhadap Kemandirian,	78%
	Dukungan Instrumental (Instrumental Support)	Bantuan Finansial, Pemenuhan Kebutuhan Praktis, Memberi Solusi terhadap Masalah Praktis, Kesiapan Menolong, asilitasi	76%

		Kebutuhan Akademik atau Karier •	
	Dukungan Informasi (Informational Support)	Memberikan Saran, Membagikan Pengalaman atau Pengetahuan yang Berguna, membantu Anak dalam Pengambilan Keputusan	74%

D. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa perantauan mengatasi perasaan *homesickness*. Mahasiswa idealnya mendapatkan dukungan emosional dari keluarga untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tilburg dkk. (1996), dukungan keluarga dapat mengurangi gejala *homesickness* seperti kecemasan dan keinginan berlebihan untuk pulang. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa 13% berada dalam kategori rendah, 73% dalam kategori sedang, dan 18% dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 73%. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan emosional dari keluarga memberikan rasa nyaman dan aman, yang sangat dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di perantauan. Dukungan ini mencakup komunikasi

rutin dan perhatian yang dapat membantu mahasiswa merasa terhubung dengan keluarga mereka, meskipun berada jauh dari rumah. Selain itu, penelitian oleh Friedlander dkk. (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menerima dukungan emosional dari keluarga mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik pada lingkungan baru dan mengalami penurunan yang lebih besar dari gejala *homesickness*.

Teori lain yang mendukung pentingnya dukungan keluarga adalah teori keterikatan (*attachment theory*) yang dikemukakan oleh Bowlby (1969). Teori ini menyatakan bahwa hubungan yang aman dengan orang tua atau pengasuh dapat memberikan rasa aman dan stabilitas emosional bagi anak, yang berlanjut hingga dewasa. Ketika mahasiswa merantau, dukungan dari keluarga dapat berfungsi sebagai sumber stabilitas emosional yang membantu mereka mengatasi stres dan kesepian. Lebih lanjut, penelitian oleh Aghasinejad dkk. (2020) menekankan bahwa dukungan keluarga yang meliputi keterlibatan afektif dan dukungan sensitif dapat membantu mengurangi perasaan rindu rumah dengan memberikan rasa aman dan koneksi emosional yang dapat mengurangi tekanan emosional. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya membantu meredakan perasaan *homesickness*, tetapi juga berfungsi sebagai penguat dalam proses penyesuaian diri mahasiswa perantauan, yang membantu mereka untuk tetap bertahan dan berkembang dalam menjalani kehidupan di universitas.

Terdapat tiga tingkatan dalam dukungan keluarga yang diterima oleh mahasiswa perantauan, yaitu dukungan rendah, sedang, dan tinggi. Mahasiswa yang berada dalam kategori dukungan rendah, sebanyak 14 mahasiswa (13%), adalah mereka yang tidak mendapatkan cukup perhatian dan komunikasi dari

keluarga, sehingga merasa terasing dan kesepian di lingkungan baru. Menurut penelitian oleh Tilburg dkk. (1996), dukungan keluarga yang rendah dapat memperburuk perasaan *homesickness*, di mana mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan merasa tidak nyaman. Dukungan yang minim ini juga menyebabkan mahasiswa mengabaikan konsekuensi negatif dari perasaan rindu rumah yang berlebihan. Sarafino dan Smith (2011) menambahkan bahwa kurangnya dukungan emosional dari keluarga dapat membuat mahasiswa merasa tidak dicintai dan tidak diperhatikan, yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa dalam kategori dukungan rendah sering kali tidak mampu mengatasi stres dan tekanan akademik, serta membuat keputusan berdasarkan emosi sesaat yang muncul akibat *homesickness*. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga yang kuat untuk membantu mahasiswa perantauan mengatasi tantangan emosional dan sosial yang mereka hadapi.

Mahasiswa yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi, sebanyak 74 mahasiswa (73%), adalah mereka yang mendapatkan perhatian dan komunikasi yang intens dari keluarga, sehingga mampu mengelola perasaan *homesickness* dengan lebih baik. Dukungan ini memungkinkan mahasiswa untuk merasa lebih aman dan terhubung dengan keluarga mereka, meskipun berada jauh dari rumah. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan emosional yang kuat dari keluarga memberikan rasa nyaman dan stabilitas yang sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru. Mahasiswa dengan dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dan mengatasi stres, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam setiap

langkah yang mereka ambil. Penelitian oleh Friedlander (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menerima dukungan emosional dari keluarga mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik dan mengalami penurunan yang lebih besar dari gejala *homesickness*. Selain itu, teori keterikatan (*attachment theory*) yang dikemukakan oleh Bowlby (1969) juga mendukung pentingnya dukungan keluarga. Teori ini menyatakan bahwa hubungan yang aman dengan orang tua atau pengasuh dapat memberikan rasa aman dan stabilitas emosional bagi anak, yang berlanjut hingga dewasa.

Ketika mahasiswa merantau, dukungan dari keluarga berfungsi sebagai sumber stabilitas emosional yang membantu mereka mengatasi stres dan kesepian. Lebih lanjut, penelitian oleh Aghasinejad dkk. (2020) menekankan bahwa dukungan keluarga yang meliputi keterlibatan afektif dan dukungan sensitif dapat membantu mengurangi perasaan rindu rumah dengan memberikan rasa aman dan koneksi emosional yang dapat mengurangi tekanan emosional. Teori Resiliensi Keluarga (*Family Resilience Theory*) juga relevan di sini, yang menyatakan bahwa keluarga yang mampu beradaptasi dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan akan lebih mampu mengatasi stres dan kesulitan, termasuk *homesickness*. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa dalam kategori dukungan tinggi dapat mengelola situasi emosional mereka dengan baik, berusaha untuk tetap terhubung dengan keluarga, dan tidak mudah tergotha oleh pengaruh negatif di lingkungan baru. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat sangat penting dalam membantu mahasiswa perantauan mengatasi perasaan rindu rumah dan meningkatkan kesejahteraan mental

mereka.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dukungan keluarga yang cukup baik dalam mengatasi perasaan *homesickness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebesar 74 mahasiswa dan presentase 73%. Meskipun mereka berada di lingkungan baru dan menghadapi tantangan emosional akibat perantauan, dukungan yang mereka terima dari keluarga membantu mereka merasa lebih terhubung dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengalami *homesickness*, dukungan keluarga yang memadai dapat berfungsi sebagai faktor penyeimbang yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Dukungan emosional yang kuat dari keluarga memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah beradaptasi dan mengatasi stres, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan akademik dengan lebih baik.

2. Tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan presentasi sebanyak 74 mahasiswa (73%) yang menunjukkan bahwa mereka menerima dukungan emosional yang cukup dari keluarga, sementara 14 mahasiswa (13%) berada pada kategori rendah dan 15 mahasiswa (14%) berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa Psikologi berada pada tingkat sedang,

artinya mahasiswa masih merasakan adanya dukungan dari keluarga meskipun tidak selalu intens. Sejalan dengan pernyataan Sarafino dan Smith (2011), dukungan emosional yang sedang dapat memberikan rasa nyaman dan stabilitas, namun tidak sepenuhnya menghilangkan perasaan *homesickness*. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa yang berada dalam kategori dukungan sedang cenderung merasa terhubung dengan keluarga, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengatasi perasaan rindu rumah. Beberapa subjek menyatakan bahwa mereka merasa lebih baik ketika berkomunikasi dengan keluarga, tetapi dukungan yang mereka terima tidak selalu konsisten, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi (15 mahasiswa (14%)) adalah jika mereka merasa sangat terhubung dengan keluarga dan menerima dukungan emosional yang kuat dari keluarga. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan emosional yang tinggi dapat memberikan rasa nyaman dan stabilitas yang sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru. Mahasiswa dengan dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dan mengatasi stres, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam setiap langkah yang mereka ambil. Selain itu, penelitian oleh Friedlander dkk. (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menerima dukungan emosional dari keluarga mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik dan mengalami penurunan yang lebih besar dari gejala *homesickness*. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara menunjukkan faktor dukungan keluarga tinggi ialah subjek merasa sangat terhubung dengan

keluarga dan menerima dukungan emosional yang kuat dari keluarga. Subjek yang merasa memiliki dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dan mengatasi stres, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam setiap langkah yang mereka ambil. Selain itu, faktor yang paling mendorong untuk memiliki dukungan keluarga tinggi ialah komunikasi yang intens dengan keluarga. Subjek yang merasa memiliki komunikasi yang intens dengan keluarga akan dengan lebih mudah menerima dukungan emosional yang kuat dari keluarga.

Mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang rendah (14 mahasiswa (13%) dapat terlihat dari kurangnya komunikasi dan perhatian yang mereka terima dari keluarga, yang berdampak pada perasaan kesepian dan kesulitan dalam mengatasi *homesickness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kategori ini cenderung merasa terasing dan tidak memiliki koneksi emosional yang kuat dengan keluarga mereka. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan keluarga yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak dicintai dan kurang diperhatikan, yang berpotensi memperburuk kondisi mental mereka. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa subjek yang berada dalam kategori dukungan rendah sering kali tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan baru. Mereka cenderung tidak memiliki komunikasi rutin dengan keluarga, yang membuat mereka merasa lebih sulit untuk mengatasi perasaan rindu rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang minim dapat berkontribusi pada peningkatan perasaan *homesickness* dan kesulitan dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

Banyaknya faktor-faktor yang turut mempengaruhi dukungan keluarga

terhadap mahasiswa perantauan itu sendiri, seperti komunikasi, keterlibatan emosional, dan kondisi sosial. Misalnya, pada aspek komunikasi, mahasiswa yang memiliki komunikasi rutin dengan keluarga cenderung merasakan dukungan emosional yang lebih kuat, yang membantu mereka mengatasi perasaan *homesickness*. Selain itu, keterlibatan emosional dari keluarga juga berperan penting; mahasiswa yang merasa diperhatikan dan dicintai oleh keluarga mereka lebih mampu beradaptasi di lingkungan baru. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi sosial di sekitar mahasiswa, di mana dukungan dari teman sebaya dapat memperkuat atau melemahkan perasaan dukungan keluarga. Lingkungan sosial di kampus, yang terdiri dari teman-teman yang bukan anggota keluarga, dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap bagaimana mahasiswa merasakan dukungan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan dukungan dari teman sebaya dapat menciptakan rasa aman dan membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan emosional selama masa perantauan (Friedlander dkk., 2007).

Saling berhubungannya antara faktor-faktor di atas yang akan mempengaruhi individu dalam menilai dan mengevaluasi dukungan keluarga baik dari segi komunikasi, keterlibatan emosional, maupun kondisi sosial yang akan sangat berpengaruh pada proses adaptasi mahasiswa perantauan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk ke dalam kategori sedang, hal tersebut berarti dukungan keluarga yang diterima mahasiswa dapat membantu mereka dalam mengatasi perasaan *homesickness*, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan perasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kemampuan untuk

menyeimbangkan antara kebutuhan emosional mereka dengan dukungan yang mereka terima dari keluarga. Diperkuat dengan pendapat Sarafino dan Smith (2011), bahwa dukungan emosional yang baik dari keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, sehingga mereka lebih mampu beradaptasi di lingkungan baru. Selain itu, penelitian oleh Friedlander dkk. (2007) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menerima dukungan emosional dari keluarga mereka menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik, yang berkontribusi pada pengurangan gejala *homesickness*.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap *Homesickness* Pada Mahasiswa Perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* dianalisis berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 103 mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), hal ini menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan tingkat *homesickness*. Selain itu, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara dukungan keluarga dan *homesickness*, dengan nilai signifikansi untuk uji linieritas tercatat sebesar 0,334, yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dirasakan oleh mahasiswa. Penelitian

ini sejalan dengan temuan oleh Tilburg dkk. (1996) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga dapat membantu mengurangi gejala *homesickness*, memberikan stabilitas emosional yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa perantauan.

Menurut Sarafino dan Smith (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap mahasiswa perantauan meliputi komunikasi yang efektif, keterlibatan emosional, dan kondisi sosial di lingkungan sekitar. Setiap faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mahasiswa. Menurut Friedlander dkk. (2007), dampak positif dari dukungan keluarga dapat mencakup peningkatan kemampuan adaptasi, pengurangan perasaan *homesickness*, dan peningkatan kesehatan mental. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan mahasiswa merasa terasing, mengalami kesulitan dalam beradaptasi, dan berpotensi mengganggu proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber emosional, tetapi juga sebagai faktor penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan selama masa perantauan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh aghasinejad dkk. (2020) juga mendukung temuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan pada 150 mahasiswa perantauan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat *homesickness*, dengan koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar $(-0,772)$ dan nilai $p=0,001$ ($p<0,01$). Artinya, hasil uji korelasi ini sangat signifikan sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dan *homesickness*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami oleh

mahasiswa perantauan.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Damayanti (2023) pada 103 mahasiswa perantauan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *homesickness* sebesar 58,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara dukungan keluarga terhadap *homesickness*. Perbedaan hasil penelitian ini berupa besar persentase pengaruh dengan penelitian sebelumnya tentu terjadi dikarenakan sampel, instrumen, faktor pendukung, serta atribut lain yang digunakan berbeda. Pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* merupakan aspek penting yang menentukan tingkat adaptasi mahasiswa perantauan dalam menghadapi tantangan emosional di lingkungan baru.

Nisa dkk. (2023) menjelaskan pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* dengan memperhitungkan aspek emosional dan sosial, serta secara eksplisit membedakan antara dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya mengakui satu jenis dukungan yang dapat mempengaruhi tingkat *homesickness*, sehingga kurang mampu menjelaskan kompleksitas hubungan antara dukungan keluarga dan perasaan rindu rumah. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang beragam dapat secara signifikan mengurangi tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantauan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini yang menunjukkan persentase pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* sebesar 58,4%, sedangkan sisanya dapat berasal dari faktor lain. Faktor lain yang

dapat mempengaruhi *homesickness* di antaranya adalah kualitas hubungan sosial di lingkungan baru (Friedlander dkk., 2007), perbedaan budaya antara tempat asal dan tempat perantauan (Kegel, 2009), serta kondisi psikologis individu seperti kecemasan dan stres (Olivia dkk., 2024). Selain itu, faktor situasional seperti ketersediaan waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga juga dapat berkontribusi terhadap tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa perantauan.

Adapun bentuk pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* ialah berpengaruh negatif, yakni meningkatnya tingkat dukungan keluarga yang diterima mahasiswa membuat tingkat *homesickness* menurun. Sehingga, aspek-aspek dukungan keluarga perlu ditingkatkan untuk berkontribusi dalam meminimalisir kecenderungan *homesickness* yang dialami. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dukungan keluarga yang paling berkontribusi dalam mengurangi tingkat *homesickness* pada mahasiswa perantauan di UIN Malang, diurutkan dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah adalah dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Aspek dukungan penghargaan memberikan pengaruh sebesar 78% pada *homesickness*. Dengan adanya dukungan penghargaan yang kuat dari keluarga, individu akan merasa lebih dihargai dan diakui atas prestasi dan usaha mereka. Dukungan penghargaan ini membantu mahasiswa merantau untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru. Dengan demikian, dukungan penghargaan yang baik dapat menjadikan individu cenderung menghindari perilaku *homesickness* yang dapat mengganggu proses belajar dan kesejahteraan mental mereka (Sarafino & Smith,

2011).

Aspek dukungan emosional memberikan pengaruh sebesar 77% pada *homesickness*. Dengan adanya dukungan emosional yang kuat dari keluarga, individu akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan di lingkungan baru. Dukungan emosional ini membantu mahasiswa merantau untuk menghindari perasaan rindu yang berlebihan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan demikian, dukungan emosional yang baik dapat menjadikan individu cenderung menghindari perilaku *homesickness* yang dapat mengganggu proses belajar dan kesejahteraan mental mereka (Friedman et al., 2003).

Aspek dukungan instrumental memberikan pengaruh sebesar 76% pada *homesickness*. Dengan adanya dukungan instrumental yang kuat dari keluarga, individu akan merasa lebih aman dan nyaman dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dukungan instrumental ini membantu mahasiswa merantau untuk menghindari kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Dengan demikian, dukungan instrumental yang baik dapat menjadikan individu cenderung menghindari perilaku *homesickness* yang dapat mengganggu proses belajar dan kesejahteraan mental mereka (Taylor, 2006).

Aspek dukungan informasi memberikan pengaruh sebesar 74% pada *homesickness*. Dengan adanya dukungan informasi yang kuat dari keluarga, individu akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan di lingkungan baru. Dukungan informasi ini membantu mahasiswa merantau untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru. Dengan demikian, dukungan informasi yang baik

dapat menjadikan individu cenderung menghindari perilaku *homesickness* yang dapat mengganggu proses belajar dan kesejahteraan mental mereka (Friedlander et al., 2007).

Proses dukungan keluarga dapat dilihat melalui aspek yang diutarakan oleh Sarafino dan Smith (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Berdasarkan penjabaran pengaruh tiap-tiap aspek dukungan keluarga di atas, diketahui bahwa dukungan keluarga mampu mempengaruhi kecenderungan *homesickness* yang dialami individu. Dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman, sehingga individu merasa lebih mampu menghadapi tantangan di lingkungan baru. Dengan dukungan keluarga yang tinggi, individu akan terhindar dari perasaan *homesickness* yang berlebihan, sedangkan individu akan lebih rentan mengalami *homesickness* jika dukungan keluarga yang diterima rendah.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat dukungan keluarga mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kategori paling besar atau mendominasi data penelitian adalah kategori sedang (73%). Selanjutnya disusul oleh kategori tinggi (18%) dan kategori rendah (13%). Aspek dukungan keluarga yang paling mendominasi pada sampel mahasiswa Psikologi UIN Malang adalah dukungan penghargaan.
2. Tingkat *homesickness* mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kategori sedang (72%) mendominasi dalam penelitian ini. Kemudian disusul oleh kategori tinggi sebesar (16%) dan kategori rendah sebesar (12%). Aspek *homesickness* yang paling tinggi pada mahasiswa Psikologi UIN Malang adalah keterikatan dengan rumah.
3. Pengaruh dukungan keluarga terhadap *homesickness* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat korelasi yang negatif (-0,612). Artinya semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka tingkat *homesickness* yang dialami akan semakin rendah atau menurun. Serta signifikan pada skala dukungan keluarga dan *homesickness* yaitu $R = 0,772$ dengan $R\text{ Square} = 59,7\%$ dengan nilai signifikansi 0,005, sehingga hipotesis dalam penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan dalam penelitian ini. Namun, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Oleh karena itu, terdapat saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dukungan keluarga pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, dengan aspek dukungan penghargaan yang paling berpengaruh dalam mengurangi *homesickness*. Dukungan keluarga yang

kuat dapat membantu mahasiswa merasa lebih aman dan nyaman, sehingga diharapkan subjek dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan keluarga mereka. Subjek juga disarankan untuk aktif mencari dukungan emosional dari keluarga, terutama saat menghadapi tantangan di lingkungan baru, agar dapat mengurangi perasaan *homesickness* yang dialami.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam menurunkan tingkat *homesickness* pada mahasiswa perantauan, maka perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk turut mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa, terutama mereka yang tinggal jauh dari kampung halaman. Perguruan tinggi diharapkan dapat menyediakan layanan konseling dan pendampingan psikologis yang mudah diakses serta responsif terhadap kebutuhan mahasiswa perantauan. Layanan ini akan membantu mahasiswa mengelola perasaan rindu rumah, stres, dan kesepian yang sering muncul akibat keterpisahan dari keluarga.

Selain itu, penting bagi perguruan tinggi untuk membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa dan keluarganya. Hal ini dapat dilakukan melalui program orientasi yang melibatkan orang tua, atau melalui penyuluhan kepada keluarga agar mereka tetap memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka selama menjalani pendidikan di perantauan. Pihak kampus juga dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas mahasiswa perantauan yang berfungsi sebagai wadah berbagi cerita, pengalaman, dan dukungan antar sesama mahasiswa. Komunitas ini berperan penting dalam membantu mahasiswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan perantauan.

Di samping itu, perguruan tinggi dapat memasukkan aspek kesejahteraan mental ke dalam kurikulum non-akademik seperti pelatihan *soft skills*, pengembangan diri, serta manajemen stres dan emosi. Hal ini akan memperkuat ketahanan psikologis mahasiswa selama masa studinya. Terakhir, keterlibatan dosen pembimbing akademik juga sangat penting. Dosen dapat menjadi pihak yang memantau kondisi psikososial mahasiswa dan memberikan dukungan awal atau arahan kepada layanan konseling kampus ketika diperlukan. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan mahasiswa perantauan dapat menjalani masa studinya dengan lebih seimbang secara akademik

maupun emosional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya/Akademisi

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan mengambil variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *homesickness*, seperti perbedaan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan faktor lingkungan sosial. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi aspek dukungan sosial lainnya yang mungkin memiliki kontribusi dalam mengurangi *homesickness*, sehingga dengan menambah atau meneliti variabel baru akan menciptakan hasil temuan-temuan baru di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghasinejad, sahar, Khodabakhshi-koolae, A., Falsafinejad, M., & Sanagoo, A. (2020). Relationship between family function and self-differentiation with *homesickness* of dormitory girl students. *Journal of psychiatric nursing*.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998a). Derivation of a *homesickness* scale. *British Journal of Psychology (London, England, 89 (Pt 2), 205–221*. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998b). Derivation of a *homesickness* scale. *British Journal of Psychology (London, England, 89 (Pt 2), 205–221*. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>
- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Arikunto, suharsimi, & Root, C. (2006). *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006*.
- Azizi, S. (2015). Relationship between *Homesickness* and Test Anxiety in Non- Native Students of Shiraz University of Medical Sciences International Branch in the Clinical and Physiopathology Course In 2013. *Global Journal of Health Science, 8(7), 293*. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n7p293>
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian / Saifuddin Azwar | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12869>
- Baier, M., & Welch, M. (1992). An analysis of the concept of *homesickness*. *Archives of Psychiatric Nursing, 6(1), 54–60*. [https://doi.org/10.1016/0883-9417\(92\)90055-n](https://doi.org/10.1016/0883-9417(92)90055-n)
- Biasi, V., Mallia, L., Russo, P., Menozzi, F., Cerutti, R., & Violani, C. (2018). *Homesickness* Experience, Distress and Sleep Quality of First-Year University Students Dealing with Academic Environment. *Journal of Educational and Social Research, 8(1), 9–17*. <https://doi.org/10.2478/jesr-2018-0001>
- Creswell, J. (2011). *Educational Research Planning: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Damayanti, D. P. (2023). Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 2121–2128*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>

- Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167.
<https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>
- Fisher, S. (2016a). *Homesickness, Cognition and Health* (1 ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315636900>
- Fisher, S. (2016b). *Homesickness, Cognition and Health* (1 ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315636900>
- Fisher, S., Murray, K., & Frazer, N. A. (1985). *Homesickness, health and efficiency in first year students. Journal of Environmental Psychology*, 5(2), 181–195. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(85\)80016-5](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(85)80016-5)
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictors of adjustment to university among first- year undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48(3), 259–274. <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0024>
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*.
<https://onsearch.id/Author/Home?author=FRIEDMAN%2C+Marilyn+M>.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Terj. Hamid & Achir Yani S. Jakarta: EGC. pp. 609-651
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Ed. 7). Badan Penerbit Undip.
- Hanifah, H. (2018). *Peranan KUA dalam Mengimplementasikan Program Keluarga Sakinah (di Kantor Urusan Agama Bontomarannu Kab Gowa)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- IDAI-Soetjningsih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto.
- Istanto, T. L. (2019). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU YANG BERASAL DARI LUAR PULAU JAWA DI UNIVERSITAS*

- KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS PAKUWON CITY. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19–30. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Karageorghis, C. I., Hutchinson, J. C., Jones, L., Farmer, H. L., Ayhan, M. S., Wilson, R. C., Rance, J., Hepworth, C. J., & Bailey, S. G. (2013). Psychological, psychophysical, and ergogenic effects of music in swimming. *Psychology of Sport and Exercise*, 14(4), 560–568. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2013.01.009>
- Karunia, E. (2017). Association Between Family Support and Post-Stroke Activity of Daily Living Autonomy. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.213-224>
- Kegel, K. (2009). *Homesickness* in International College Students. Counselingoutfitterscom, 2009, 67–76. http://www.counselingoutfitters.com/vistas/vistas09/Article_7_Kegel.pdf
- Kegel, K. (2015). *Homesickness* and Psychological Distress in Asian International Students: The Potential Mediating Roles of Social Connectedness and Universal-Diverse Orientation. Lehigh University.
- Landa, I., Bono, T. J., & English, T. (2020). Mood regulation and relationship quality predict change in *homesickness* during college. *British Journal of Psychology*, 111(1), 55–69. <https://doi.org/10.1111/bjop.12386>
- Lestari, G. F., Sukmawati, I., Safitri, N. A., Simanjuntak, M., & Riany, Y. E. (2022). Exploratory Study on the Moral Development of Adolescent Premarital Sex Actors: Exploratory Study on the Moral Development of Adolescent Premarital Sex Actors. *Journal of Family Sciences*, 17–36. <https://doi.org/10.29244/jfs.vi.36551>
- Maria Stephanie Gunandar, & M. S. U. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Nisa, M. N. K., Santi, D. E., & Ananta, A. (2023). *Homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama: Apakah berhubungan dengan cultural intelligence dan happiness? *JiWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i2.9914>
- Olivia, H., Sudarsono, A. B., & Sarasati, F. (2024). Fenomena Culture Shock Mahasiswa Perantauan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 174–184. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3741>

- Poyrazli, S., & Lopez, M. D. (2007). An Exploratory Study of Perceived Discrimination and Homesickness: A Comparison of International Students and American Students. *The Journal of Psychology*, 141(3), 263–280. <https://doi.org/10.3200/JRLP.141.3.263-280>
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri belajar SPSS: Untuk analisis data dan uji statistik*. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK); Mediakom.
- Rahmawati, T., & Rahmayanti, Y. E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.33867/jaia.v3i2.87>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychological Interactions*. Jhon Wiley & Sons, Inc
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014b). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W., King, D., & DeLongis, A. (2015). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Canadian edition). Wiley.
- Soegiyono, S. (2011). *Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. | Danis Prihanti— Academia.edu.*
- Stroebe, M., van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002a). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Stroebe, M., van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002b). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Suradi, S. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER DUKUNGAN SOSIAL BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA. *Sosio Informa*, 3(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.941>
- Suryawan, M. A. (2014). *HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES LANJUT USIA DI KARANG WERDA KELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER.* <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/57351>

- Susilawati, D. (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Di RSUP DR Sadjito Yogyakarta. e-Journal. Vol. 4., No. 2
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Social psychology* (12th ed.). New Jersey, NJ: Pearson Education
- Thomas, D. (2018a). Factors that contribute to *homesickness* among students in Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, S2452315117304046. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.011>
- Thomas, D. (2018b). Factors that contribute to *homesickness* among students in Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.011>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012a). *Homesickness* and Adjustment in University Students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012b). *Homesickness* and Adjustment in University Students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012c). *Homesickness* and Adjustment in University Students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012d). *Homesickness* and Adjustment in University Students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012e). *Homesickness* and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Tilburg, M. V., Vingerhoets, A., & Heck, G. (1996). *Homesickness: A review of the literature*. *Psychological Medicine*.
- Van Tilburg, M., & Vingerhoets, A. J. J. M. (2006). *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress* (1 ed.). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.1017/9789048504169>

LAMPIRAN

A. KUESIONER

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Solichah, M.Psi.

NIP : 199406162019082001

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul, “Pengaruh Dukungan Keluarga dengan *Homesickness* pada Mahasiswa Perantauan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” yang dibuat oleh:

Nama : Fahiya Khoirun Nisa

NIM 210401110081

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrument lembar penilaian tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Maret 2025
Validator,

Novia Solichah, M.Psi.
NIP. 199406162019082001

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Keluarga dengan *Homesickness* pada Mahasiswa Perantauan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penyusun : Fahiya Khoirun Nisa

Validator : Novia Solichah, M.Psi.

Tanggal : Maret 2025

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar expert judgement ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai konsultan ahli.
2. Dimohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan penilaian pada setiap aitem dengan memberikan tanda \checkmark (checklist) pada kolom penilaian yang angkanya sesuai. Penilaian aitem dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada blanko yang telah disediakan. Semakin mendekati angka 1 maka penilaian semakin tidak relevan, dan semakin mendekati angka 5 maka penilaian semakin relevan.
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesedian Bapak/ibu untuk mengisi lembar expert judgement ini, saya ucapkan terima kasih.

Format Validasi Instrumen

Statistik Aiken's V

The Inventory of

Homesickness

No.	Indikator <i>homesickness</i>	Aitem	Nomor Aitem				
			1	2	3	4	5
1.	Keterikatan pada rumah	Saya sulit berkonsentrasi saat berkuliah karena memikirkan rumah.					
		Saya dengan antusias menghitung hari-hari yang tersisa sebelum pulang ke rumah					
		Situasi jauh dari rumah membuat saya menangis.					
		Saya membayangkan keluarga saya saat pikiran saya sedang kosong.					
		Saya meluangkan waktu untuk menghubungi keluarga saya setiap hari.					
		Saya menangis ketika merenungkan kenangan indah akan rumah.					
		Saya merasa sedih karena tidak bisa beraktivitas bersama keluarga.					
		Saya merasa sebagian dari diri saya berada di rumah.					
		Saya merasa kesepian ketika berada di lingkungan perantauan.					
		Saya menyalahkan diri karena terjebak di perantauan.					
		Saya merasa kesal terhadap keadaan yang memisahkan saya dari rumah.					
2.	Sulit Menyesuaikan Diri	Saya tetap bisa fokus meskipun saya rindu akan rumah.					
		Saya tidak keberatan ketika jauh dari rumah.					
		Saya sibuk dengan berbagai kegiatan kampus sehingga pikiran saya tidak terdistraksi oleh ingatan akan rumah.					

	Jauh dari lingkungan keluarga tetap membuat saya nyaman.					
	Saya berfokus pada kehidupan di perantauan saya.					
	Saya mudah terdistraksi akan pikiran tentang rumah ketika sedang beraktivitas di kampus.					
	Menjadi anak rantau merupakan kondisi yang sebetulnya tidak cocok bagi saya.					
	Saya nyaman berada di lingkungan kampus.					
	Saya menyesal karena telah mengambil keputusan untuk menetap jauh dari keluarga.					
	Saya bisa menerima kondisi saya yang merantau jauh dari rumah.					
	Saya merasa tidak nyaman selama tinggal di perantauan sehingga sulit berteman.					
	Saya bisa meyakinkan keluarga saya sehingga mereka mendukung pilihan saya untuk merantau.					
	Saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di perantauan.					
	Merantau merupakan pilihan yang saya jalani dengan nyaman.					
	Saya merasa nyaman dengan kehidupan saya di perantauan.					
	Perasaan saya terusik ketika di perantauan sehingga mengganggu aktivitas.					
	Di lingkungan perantauan saya mendapatkan teman baru yang menghargai saya.					

Dukungan Keluarga

No	Aspek	Item	Nomor Item				
			1	2	3	4	5
1	Dukungan Emosional (Emotional Support)	Keluarga saya selalu ada untuk saya saat saya mengalami kesulitan.					
		Saya merasa nyaman berbagi perasaan dengan anggota keluarga saya.					
		Keluarga saya memberikan dorongan dan motivasi saat saya merasa terpuruk.					
		Saya merasa dicintai dan dihargai oleh keluarga saya.					
		Saya merasa aman untuk mengungkapkan perasaan saya kepada keluarga.					
		Saat saya menghadapi masalah, keluarga saya memberikan dukungan tanpa syarat.					
		Keluarga saya mendengarkan dan memahami perasaan saya tanpa menghakimi.					
2	Dukungan Penghargaan (Esteem Support)	Keluarga saya sering memberikan pujian atas usaha dan pencapaian saya.					
		Keluarga saya memberikan dukungan agar saya percaya diri dalam mengambil keputusan.					
		Keluarga saya sering memberikan kata-kata positif yang membuat saya merasa berharga.					
		Saya merasa dihargai sebagai individu dalam keluarga saya.					
		Keluarga saya mengakui kelebihan dan bakat yang saya miliki.					
		Ketika saya gagal, keluarga saya tetap memberikan semangat dan tidak merendahkan saya.					
		Keluarga saya percaya pada kemampuan saya dan mendorong saya untuk berkembang.					
3	Dukungan Instrumental (Instrumental Support)	Keluarga saya membantu saya dalam aktivitas sehari-hari.					
		Keluarga saya membantu saya					

	Support)	dalam kegiatan keagamaan.					
		Keluarga saya membantu dalam pengobatan saya.					
		Keluarga saya memberi saya uang ketika saya membutuhkannya.					
		Keluarga saya memperhatikan makanan saya.					
		Keluarga saya memperhatikan pola tidur saya.					
4	Dukungan Informasi (Informational Support)	Keluarga saya memberikan informasi yang berguna kepada saya					
		Keluarga saya memahami keinginan pribadi saya.					
		Keluarga saya membantu saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.					
		Keluarga saya membantu menyelesaikan masalah saya.					
		Keluarga saya peduli terhadap kesehatan saya.					

	Sig. (2- taile d) N	.3 2 0 0 1 0 3	.0 0 0 0 1 0 3	.1 0 0 0 1 0 3	.0 9 6 3 1 0 3	.3 3 1 1 1 0 3	.6 2 1 1 1 0 3	.3 6 8 3 1 0 3	.1 1 1 0 0 0 3	.2 0 3 3 1 0 3	.4 2 3 3 1 0 3	.1 8 7 6 1 0 3	.8 7 4 9 1 0 3	.0 4 6 5 1 0 3	.9 6 5 9 1 0 3	.3 5 4 2 1 0 3	.0 4 8 7 1 0 3	.1 6 2 8 1 0 3	.5 2 8 8 1 0 3	.4 8 8 7 1 0 3	.8 8 7 9 1 0 3	.1 4 1 7 1 0 3	.8 1 7 4 1 0 3	.0 0 4 3 1 0 3	.0 0 3 3 1 0 3		
Y 1 1	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.2 3 5 [*]	.1 9 2	.4 4 9 [*]	.2 9 1 [*]	- 0 9	- 0 1	- 0 4	.5 5 1 [*]	.1 2 6	.1 0 0	.1 6 3	- 1 1	.0 4 0	- 2 1 [*]	.4 1 3 [*]	- 0 7	.2 5 8 [*]	.1 8 1	.0 3 2	.0 8 3	- 0 4	- 2 7 [*]	.1 1 4	.0 6 4	.4 5 8 [*]	
Y 1 2	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.0 7 0	.2 3 2 [*]	.0 1 8	.4 7 7 [*]	- 1 6	- 0 6	.2 1 1 [*]	.1 2 7	.0 8 0	.1 0 0	.1 1 3	- 0 4	.2 4 7 [*]	- 0 4	.3 1 5 [*]	- 0 3	.1 1 0	.1 0 4	.2 9 7 [*]	.0 4 7	.0 9 2	- 0 4	.1 5 4	.1 0 9	- 0 3	.3 6 6 [*]
Y 1 3	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.0 3 0	.0 3 9	.1 4 2	- 0 2 [*]	.5 3 7	- 0 8	.2 0 3 [*]	.1 1 3	.1 6 1	.1 3 2	- 0 1	- 0 7 [*]	.1 9 7 [*]	.0 9 5	.1 4 7 [*]	.0 4 6	.0 9 3	.0 4 6	.3 6 3 [*]	.0 7 4	.0 1 7	- 0 5	- 0 3	.0 4 6	.1 9 5	.2 2 8 [*]

Sig. (2-tailed) N	.661	.382	.012	.612	.420	.643	.786	.497	.061	.166	.066	.297	.383	.085	.656	.148	.001	.179	.599	.792	.221	.016	.419	.099
Y Pearson	-.033	.064	.037	.190	.133	.029	.297	-.142	-.063	.012	.297	.066	-.029	.018	.089	-.071	-.034	.193	-.099	.188	-.003	.091	-.211	.209
Sig. (2-tailed) N	.741	.522	.722	.054	.741	.235	.032	.154	.520	.902	.002	.527	.716	.917	.372	.477	.325	.179	.332	.056	.926	.375	.358	.033
Y Pearson	.358	.032	.169	-.414	-.040	.007	.372	.076	.003	.047	.358	-.052	.080	.035	-.077	.121	-.059	.006	-.020	.002	.072	.001	.155	.374
Sig. (2-tailed) N	.009	.748	.082	.130	.709	.868	.460	.408	.703	.600	.905	.444	.709	.225	.749	.215	.592	.326	.789	.895	.757	.894	.120	.000
Y Pearson	.203	.134	-.044	-.117	.463	-.011	-.028	-.004	-.009	.000	.097	.331	.122	-.015	-.000	.189	-.002	.189	-.021	.013	-.051	.155	-.078	.207
Sig. (2-tailed) N	.035	.175	.429	.213	.000	.207	.703	.808	.637	.345	.455	.200	.152	.474	.706	.059	.706	.089	.713	.891	.815	.420	.045	.000

	Sig. (2- taile d) N	.0 0 1 3	.1 2 7 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.3 8 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.3 7 1 3	.0 2 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.1 1 1 3	.7 6 4 3	.0 1 1 3	.0 1 1 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	.0 6 3 3	.0 0 1 3	.0 0 1 3	
X 1 8	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d) N	- .1 7 3	.4 3 3* 3	.0 7 3	- .2 2* 3	- .2 2* 3	- .0 9* 9	.5 0 0*	.4 4 3*	- .1 8 9	- .1 3 4	- .3 6 0*	- .1 1 2	.5 1 1 8*	.1 1 1 8*	.3 3 3*	- .0 3 3	- .1 5 8	1 4 6	.1 1 3 7	- .0 6 9	- .1 7 5*	- .1 9 2	- .1 2 9*	.3 9 3*	.2 4 3*	.2 6 9
X 1 9	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d) N	- .4 8 4*	.1 5 8	.3 8 3*	- .0 2 3	- .3 5 3*	- .3 2 9*	.4 1 3*	.5 0 7*	.1 8 1	.3 6 0*	.3 3 0*	.1 6 4	.4 7 5*	.1 9 3*	.3 3 3*	- .0 3 0	- .1 4 6	1 4 6	.1 8 8	.4 2 3*	.0 7 6	.1 0 0	.0 1 4*	.2 2 4*	.2 5 7*	.3 0 3
X 2 0	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.2 0 1*	.3 5 3*	.1 5 4	.4 8 9*	.2 8 6*	.2 6 1*	- .2 1 8*	.0 7 8	.3 1 9*	.4 2 9*	.1 3 6	.2 6 6*	.2 9 4*	.4 8 9*	.2 7 0*	- .1 4 3	- .1 8 8	.0 9 6	.0 9 7	.3 5 9*	.0 9 7	.0 9 6*	.2 8 6*	.0 1 1	.4 0 6*	.4 0 6*

2. UJI RELIABILITAS

a. Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	26

b. Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.601	25

3. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70947507
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4. UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Z	Between Groups	(Combined)	391.641	16	24.478	1.116	.354
		Linearity	16.153	1	16.153	.736	.393
		Deviation from Linearity	375.488	15	25.033	1.141	.334
Within Groups			1886.786	86	21.939		
Total			2278.427	102			

5. UJI REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.711	2.154		9.777	.005
	Dukungan Keluarga	-.612	.072	-.772	3.849	.005

a. Dependent Variable: *Homesickness*

6. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.153	1	16.153	.721	.005 ^b
	Residual	2262.274	101	22.399		
	Total	2278.427	102			

a. Dependent Variable: *Homesickness*

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

7. UJI DETERMINASI R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.584	1.58427

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

8. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga	103	79.00	95.00	86.9515	4.12401
<i>Homesickness</i>	103	78.00	99.00	88.3204	4.72626
Valid N (listwise)	103				